

**MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN  
TERHADAP CALON JAMAAH HAJI DI KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**NURUL HASANAH**

NIM. 200403037



**FAKULTAS DAKWA DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Prodi manajemen Dakwah (MD)**

**Diajukan Oleh**

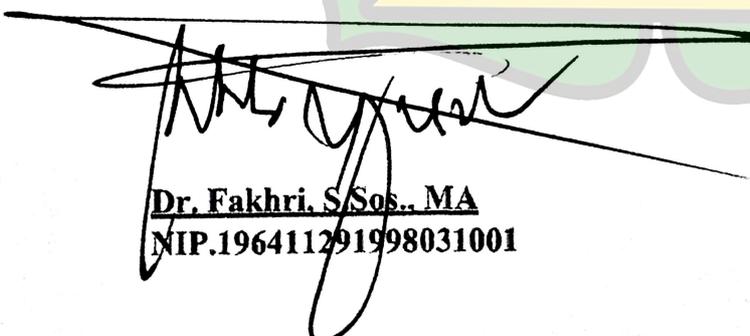
**Nurul Hasanah**

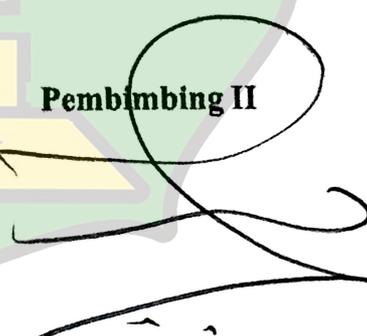
**NIM. 200403037**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP.196411291998031001**

  
**Dr. Sakdiah, S. Ag., M. Ag.**  
**NIP.197307132008012007**

# SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

Nurul Hasanah  
NIM. 200403037

Pada Hari/Tanggal

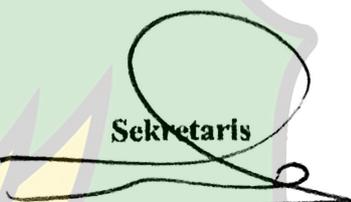
Selasa, 30 April 2024  
21 Syawal 1445 Hijriah

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

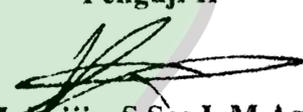
  
Dr. Fakhri S. Sos., M.A.  
NIP.196411291998031001

  
Dr. Sakdiati, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 197307132008012007

Penguji I

Penguji II

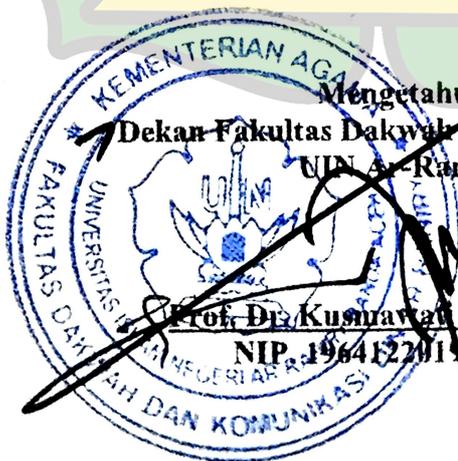
  
Dr. Mahmuddin, M.Si  
NIP.197210201997031002

  
Murtajir, S.Sos.I., M.Ag  
NUPK.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry

  
Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.  
NIP. 19641220198412200



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nurul Hasanah

NIM : 200403037

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry

Banda Aceh, 30 April 2024 Yang

Menyatakan,



  
Nurul Hasanah  
NIM. 200403037

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji Di Kota Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tuju kepada :

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Rianto Manik dan Ibunda ku tercinta, Umiati. Terima kasih atas segalanya dan terima kasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan

upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.

3. Kepada saudara-saudara saya, kakak Nina Yulina, kakak Indah Juwita, Rizki Kurniawan, dan Rahmad Fauzi yang telah memberikan dukungan serta semangat baru untuk berada dititik terakhir ini.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA dan Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II.
4. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Squad Keluarga Cemara, Muhammad Hifni, Risjal Aboni, Ariefurrahman M, Melina Yeci Handayani, Meta Widari, Addaratul Jannah, Saleha, Mulyanti Safitri. Terima kasih semua sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman saya Muhammad Hifni, Ariefurrahman M, Melina

Yeci Handayani, terima kasih juga sudah membantu untuk kebersamaan observasi lapangan serta turun tangan untuk menemani saya penelitian terima kasih atas support nya.

7. Kepada teman saya terkhusus untuk Lisma Yanti terima kasih sudah meluangkan waktunya yang sangat berharga buat saya karena tanpa adanya bantuan dari Lisma mungkin saya belum sampai dititik ini.
8. Kepada teman-teman Lasmi Anita, Dheby Santrika, Tantry Yunisha, Jamilah, Caca Zulaeha, Alfia Wardanisa, Winda Rabiatul Adawiyah terima kasih juga sudah memberikan semangat, support nya.
9. Kepada teman saya kak Rafita terima kasih juga sudah memberikan semangat, dan support nya atas skripsi ini dan bantuan yang selama ini diberikan berupa ilmu yang tidak saya ketahui.
10. Seluruh keluargai besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
11. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materil.

Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak

yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 14 Maret 2024

Penulis,

NURUL HASANAH

NIM. 200403037



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji Di Kota Banda Aceh”. Haji adalah perjalanan ibadah mengunjungi Ka’bah dan dikota Mekkah untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti *thawaf*, *sa’i wukuf* di Arafah dan sebagainya. Adapun salah satu syarat *istita’ah* bagi jama’ah haji dari segi fisik yaitu harus mempunyai fisik yang kuat dan tubuh yang mampu menyesuaikan perubahan cuaca. Dinas Kesehatan berkewajiban dalam melaksanakan pembinaan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada calon jamaah haji, untuk itu Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menjadi salah satu peran penting dalam melayani dan melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembinaan pelayanan kesehatan calon jamaah haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alur pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, untuk mengetahui sistem pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, dan untuk mengetahui aspek kesehatan apa saja yang dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh terhadap calon jamaah haji. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif serta menggunakan metode deskriptif analisis, teknik pengumpulan data yang digunakan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa alur pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yaitu, pemeriksaan tahap pertama, pemeriksaan tahap kedua, pemeriksaan tahap ketiga, ada pula sistem pelayanan siskohat dan aspek kesehatan terhadap calon jamaah haji.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Pelayanan Kesehatan, Haji.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

**PERNYATAAN KEASLIAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK**

<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Penelitian Relevan .....	10
B. Tinjauan Teori .....	14
1. Manajemen .....	14
2. Fungsi Manajemen .....	15
3. Pelayanan .....	17
4. Kesehatan .....	19
5. Haji .....	20
6. Macam-Macam haji .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	23
B. Pendekatan dan Metode penelitian .....	23
C. Subjek penelitian .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data .....	24
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	28
A. Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	28

1. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	29
2. Tujuan dan Saran Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	30
3. Strategi dan Arah Kebijakan .....	30
4. Fungsi .....	31
5. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	35
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>36</b>
1. Hubungan antara Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dengan Pelayanan Kesehatan Haji .....	37
2. Alur Pelayanan Kesehatan terhadap calon Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	41
3. Sistem Pelayanan Kesehatan terhadap calon Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	50
4. Aspek Kesehatan Yang Dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	54
<b>C. Pembahasan Hasil penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Alur pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	59
2. Sistem Pelayanan Kesehatan terhadap calon Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	60
3. Aspek kesehatan yang dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

Lampiran 4: Daftar Instrumen Penelitian

Lampiran 5: Bukti Turnitin

Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7: Daftar riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibadah haji merupakan rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh umat muslim yang telah memenuhi syarat *istita'ah* (mampu) baik secara fisik, mental, dan finansial. Haji adalah perjalanan ibadah mengunjungi Ka'bah dan dikota Mekkah untuk melaksanakan berbagai ibadah seperti *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* di Arafah dan sebagainya. Adapun salah satu syarat *istita'ah* bagi jama'ah haji dari segi fisik yaitu harus mempunyai fisik yang kuat tubuh yang mampu menyesuaikan perubahan cuaca yang panas yang berbeda dengan negara Indonesia.

Haji merupakan rukun Islam yang kelima, karena haji adalah kewajiban maka setiap orang yang mampu wajib baginya untuk melaksanakan ibadah haji, jika seseorang yang mampu tidak melaksanakan ibadah haji maka ia berdosa akan tetapi apabila seseorang tersebut melaksanakan ibadah haji maka ia akan mendapatkan pahala. Ibadah haji hanya diwajibkan sekali seumur hidup artinya jika seseorang telah melaksanakan haji yang pertama maka selesai kewajibannya, haji yang berikutnya adalah ibadah haji yang sunah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 227

Allah berfirman:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: “ya tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya engkau yang Maha penertima taubat lagi maha penyayang<sup>2</sup>

Dalam melaksanakan ibadah haji bukan hanya sekedar niat saja atau mengandalkan harta yang cukup dan bekal ilmu haji saja tapi lebih dari itu faktor kesehatan dalam melaksanakan ibadah haji menjadi hal yang sangat penting yang tidak dapat diabaikan.

Ibadah haji mempunyai makna yang sangat penting, ibadah haji tidak hanya diartikan sebagai salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan kaum Muslimin bagi mereka yang mampu akan tetapi juga mempunyai arti sosiologis dan historis yang sangat bermakna. Secara sosiologis dan historis, dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam tidak dapat terlepas dari ibadah haji.<sup>3</sup>

Ada tiga upaya yang harus dilaksanakan secara konsisten dan dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji yaitu : pertama, pembinaan yang

---

<sup>2</sup> Kemantrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta: Penerbit Semesta Lajnah Pentahsinan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 25

<sup>3</sup> Muhammad M.Basyuni, *Reformasi Manajemen Haji*, (Jakarta : FDK Press, 2008), hal. 17

mencakup bimbingan, penyuluhan dan edukasi. Kedua, pelayanan yang terdiri dari pelayanan administrasi, transportasi, akomodasi dan lain sebagainya. Ketiga, perlindungan, yang meliputi keselamatan, keamanan serta asuransi perlindungan dari pihak lain yang dapat merugikan jamaah.<sup>4</sup>

Pelayanan kesehatan ialah pemeriksaan, perawatan dan pemeliharaan kesehatan jamaah haji untuk menjaga agar kondisi jamaah haji tetap dalam keadaan sehat dan tidak sedang dalam kondisi kurang sehat (sakit) atau menularkan penyakit selama menjalankan ibadah haji.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan pelayanan kesehatan, Dinas Kesehatan berkewajiban dalam melaksanakan pembinaan dan memberi pelayanan kesehatan kepada calon Jamaah haji.<sup>6</sup> Adapun pelayanan kesehatan yang diberikan kepada jamaah haji mencakup tentang pemeriksaan, perawatan, dan pembinaan kesehatan yang diikuti dengan bimbingan dan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas Kuta Alam yang telah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Kesehatan adalah modal dalam perjalanan ibadah haji, tanpa kondisi kesehatan yang stabil pencapaian dalam beribadah akan memberikan dampak kurangnya kekhusyukan dalam beribadah.

---

<sup>4</sup> Umar Zein, *Kesehatan Perjalanan Haji Pedoman Praktis bagi Jamaah Haji*(Jakarta Prenada Media, 2003), hal. 6

<sup>5</sup> Ahmad Nizam dan Alif Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta :Zikru Hakim, 2000),hal.78

<sup>6</sup> Kementrian Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/VI2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji Indonesia* (Jakarta:Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2009), hal 4.

Pemeriksaan pelayanan kesehatan bagi calon jamaah haji di tanah air dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu adanya pemeriksaan di Puskesmas merupakan tindakan selektif terhadap calon jamaah haji yang memenuhi beberapa syarat yakni sehat lahir dan batin, yang dilaksanakan setelah pendaftaran haji dimulai dan sebagai syarat untuk dapat mendaftarkan diri, kemudian pemeriksaan pada Dinas Kesehatan daerah dilakukan secara lebih teliti dengan tenaga pemeriksa dan fasilitas yang lebih baik serta merupakan penentuan akhir layak atau tidaknya calon jamaah haji berangkat ke Arab Saudi. Kemudian pemeriksaan di embarkasi yang dilakukan secara selektif, termasuk kelengkapan dokumen kesehatan haji.<sup>7</sup> Inilah peran penting pemerintah yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang kompleks, terutama dalam masalah kesehatan jamaah haji.

Dapat dipahami dalam melaksanakan ibadah haji ini bukan hanya mengenai tentang kesucian niat semata atau bukan hanya mengenai tentang ekonomi yang cukup dan bekal ilmu haji saja, akan tetapi kesehatan jasmani menjadi salah satu peran penting yang tidak bisa diabaikan. Semua kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tentu harus dibantu oleh kesehatan fisik jasmani orang tersebut. Jika dilihat dengan kegiatan ibadah haji yang sudah dilakukan, ibadah haji ialah ibadah fisik yang dalam proses pelaksanaan ibadah tersebut lebih banyak mengutamakan kekuatan dan kesehatan fisik, seperti adanya kegiatan ibadah *sa'i* atau proses

---

<sup>7</sup> Muhammad M.Basyuni, *Reformasi Manajemen Haji*, (Jakarta :FDK Press, 2008), hal. 159

kegiatan lainnya yang terdapat pada saat melakukan proses kegiatan ibadah haji yang dalam proses tersebut membutuhkan kesiapan dan kesehatan fisik untuk terjalannya ibadah haji dengan baik dan sempurna dengan harapan untuk menjadi haji yang *mabrur*.

Kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah kepada jamaah haji, baik ketika jamaah haji berada di tanah air ataupun di tanah suci tentunya berdampak pada kualitas kondisi kesehatan fisik jamaah haji ketika sedang melakukan ibadah haji. Jika kesehatan jamaah haji terjamin dengan baik maka kegiatan ibadah haji berlangsung dengan baik pula, begitu juga dengan sebaliknya.

Jika melihat pada fenomena jamaah haji Indonesia yang telah melaksanakan ibadah haji, maka akan menemukan bahwa kondisi kesehatan yang dimiliki Jamaah haji Indonesia tentu sangat beragam, ada yang mudah terkena penyakit, ada pula yang mudah untuk beradaptasi dengan keadaan cuaca di Arab Saudi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia jamaah haji dan faktor kesehatan fisik tubuh yang dipengaruhi oleh cuaca di Arab Saudi, meskipun sebelumnya telah diberikan obat kekebalan tubuh.

Untuk mencapai upaya pencegahan dan persiapan yang tepat. Persiapan sebelum keberangkatan mencakup kekuatan fisik dan mental dalam keadaan prima, karena keadaan di Arab Saudi berbeda dengan keadaan di Indonesia, yaitu cuaca dan iklim yang lebih tinggi, keadaan lingkungan yang lebih beraneka ragam, serta

jenis makanan yang berbeda dengan Indonesia. Oleh karena itu, diperlukannya sistem manajemen pelayanan kesehatan jamaah haji. Kini pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan yaitu dengan meningkatkan sumber daya, kerja sama, dan edukasi, diharapkan pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Kota Banda Aceh dapat menjadi lebih optimal. Dinas Kesehatan telah berperan aktif untuk mempersiapkan dan upaya pencegahan dalam menjaga kesehatan jamaah haji dari sebelum pemberangkatan ibadah haji. Persiapan kesehatan yang optimal akan membantu kelancaran kegiatan ibadah yang akan dikerjakan. Sehingga jamaah haji akan lebih khusyuk dalam melaksanakan ibadah haji.

Dengan itu tujuan pemeriksaan kesehatan jamaah haji sebelum keberangkatan ke Arab Saudi adalah terjalannya pemeriksaan, pengobatan, kesehatan jamaah haji sebelum keberangkatan ke tanah suci melalui etika, moral keilmuan dan profesionalisme dengan menghasilkan kualifikasi data yang tepat dan lengkap sebagai dasar pembinaan kesehatan jamaah haji di Indonesia dan pengelolaan kesehatan di Arab Saudi. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan strategi tertentu dalam pemberian pelayanan kesehatan yang terbaik untuk para jamaah haji, sehingga permasalahan kesehatan para jamaah haji akan teratasi

dengan baik dan kesehatan para jamaah haji pun akan dipastikan dijamin dengan baik pula.

Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menjadi salah satu peran penting dalam melayani dan melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembinaan kesehatan calon jamaah haji yang ingin berangkat ke tanah suci. Mengenai pelayanan kesehatan tentunya ada kekurangan dan kelebihan setiap tahunnya, maka dari itu dibutuhkan evaluasi pelayanannya agar di tahun berikutnya dapat melayani calon jamaah haji menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah kesehatan jamaah haji sehingga terbentuklah sebuah judul “Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji di Kota Banda Aceh”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana alur pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh?
3. Aspek kesehatan apa saja yang dapat dilayani Dinas Kesehatan kota Banda Aceh terhadap calon jamaah haji ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui sistem pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui alur pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui aspek kesehatan apa saja yang dapat dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh terhadap calon jamaah haji.

### **D. Manfaat penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

- a. Secara Teoristis

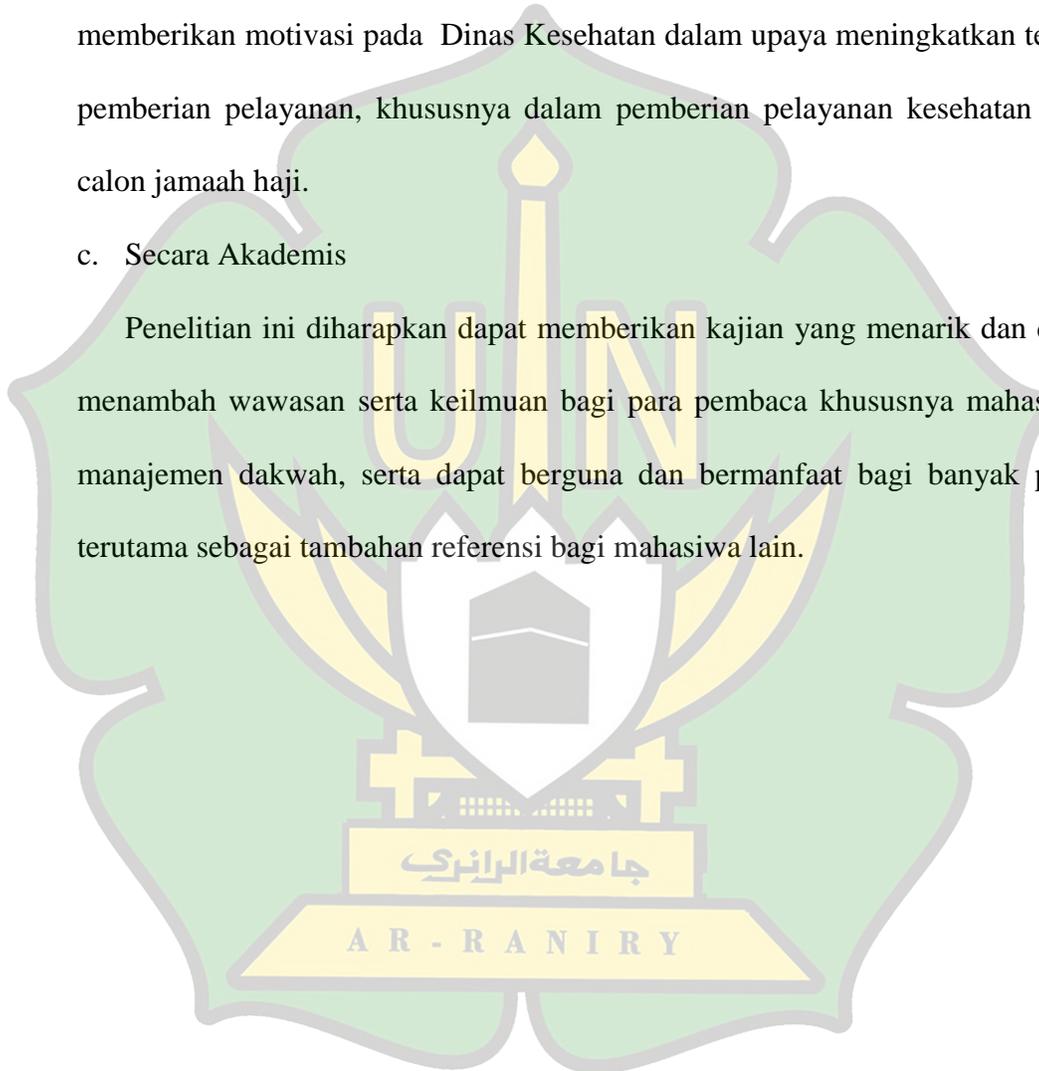
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu baru mengenai manajemen pada pelayanan kesehatan jamaah haji bagi mahasiswa dakwah khususnya pada manajemen haji dan umrah. Dan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya agar lebih akurat, menambah referensi pustaka dalam rangka mengembangkan keilmuan manajemen haji dan umrah.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta informasi mengenai manajemen pada pelayanan kesehatan jamaah haji dan dapat memberikan motivasi pada Dinas Kesehatan dalam upaya meningkatkan terkait pemberian pelayanan, khususnya dalam pemberian pelayanan kesehatan pada calon jamaah haji.

c. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan serta keilmuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa manajemen dakwah, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa lain.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Relevan**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan panduan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu ini sudah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan penjelasan maupun memberikan referensi bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pertama, Penelitian oleh Isnaini S. yang berjudul *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jama'ah Haji Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada Musim Haji*. Dalam penelitian ini melihat aspek apa saja yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Tangerang bagi calon jamaah haji ada tiga tahap yang dilakukan yaitu, yang pertama, pemeriksaan di Puskesmas sebagai tindakan selektif, yang kedua, pemeriksaan di Dinas Kesehatan daerah dilakukan secara lebih teliti dalam tahap ini dilakukan pemeriksaan secara teliti seperti tes kehamilan, vaksinasi dan lain lain, yang ketiga, adanya pemeriksaan di Embarkasi, sekaligus memeriksa kelengkapan dokumen kesehatan haji. Hasil penelitian disimpulkan sistem manajemen pelayanan kesehatan Dinas Kesehatan Kota Tangerang meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan dalam bimbingan, pengorganisasian pada Dinas Kesehatan dan pihak

Puskesmas, pergerakan menjalankan perencanaan yang telah ditetapkan, pengawasan membahas seluruh rangkaian kegiatan.<sup>8</sup>

Kedua, Penelitian oleh Cahaya Nurhayati. yang berjudul *Manajemen Pada Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas kesehatan Kota Yogyakarta*. Dalam penelitian pada Dinas Kesehatan Yogyakarta menerapkan proses manajemen dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada jamaah haji, manfaatnya memberikan pelayanan kesehatan yang lebih optimal dan kegiatan yang terstruktur dengan baik. Pada penelitian ini juga sering ditemukan calon jamaah haji yang tidak mengikuti proses pemeriksaan dan pembinaan kesehatan di Puskesmas kemudian adanya kebijakan baru yang diberikan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia ialah dengan melaksanakan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan kepada calon jamaah haji dua tahun sebelum keberangkatan ibadah haji ketanah suci. Hasil penelitian dapat disimpulkan penelitian manajemen pada pelayanan kesehatan jama'ah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dengan menggunakan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan.<sup>9</sup>

Ketiga, Penelitian oleh Maratus Solehah yang berjudul *Manajemen Penetapan istita'ah Kesehatan Calon Jama'ah Haji oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*. Dalam penelitian ini adanya peraturan Menteri Kesehatan tahun 2016

---

<sup>8</sup> Isnaini S, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Dinas Kesehatan Kota Tangerang pada Musim Haji* Skripsi : Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

<sup>9</sup> Cahaya Nurhidayat, *Manajemen pada Pelayanan Kesehatan Jemaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta* , Skripsi :Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

ialah *istita'ah* kesehatan jamaah menjadi syarat untuk melaksanakan ibadah haji, pada penelitian ini juga menyatakan Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menjadi salah satu yang mengambil peran penting dalam melayani dan melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembinaan dalam penetapan status *istita'ah* jamaah pada tingkat Kabupaten kota. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta telah melakukan proses manajemen namun dalam pelaksanaannya kuantitas pemeriksaan dan pembinaan masih belum sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No 15 tahun 2016.<sup>10</sup>

Keempat, penelitian oleh Fima Amanda Fitri yang berjudul *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga*. Dalam penelitian ini Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga memberikan pelayanan berupa vaksinasi meningitis yang bertujuan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan untuk mencegah penularan penyakit antar jamaah. Selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga juga memberikan pelayanan berupa pelacakan dan pemeriksaan kesehatan pasca ibadah haji yang bertujuan untuk menjaga, mengontrol maupun melakukan pengawasan terhadap kesehatan jamaah haji. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa manajemen pelayanan kesehatan Kabupaten Purbalingga meliputi fungsi manajemen yaitu perencanaan

---

<sup>10</sup> Maratus Solehah, *Manajemen Penetapan Istita'ah Kesehatan Calon Jama'ah Haji oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*, Skripsi :Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

dalam pelayanan kesehatan dengan pembuatan rencana, metode, lokasi, biaya dan fasilitas yang diperlukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil kajian yang sudah diteliti oleh penulis lakukan dalam menganalisis tulisan yang terdahulu dengan yang sekarang terdapat persamaan dan perbedaan beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan saat ini, diantaranya penulis menemukan persamaan sebagai berikut ialah sama sama meneliti tentang pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pelayanan kesehatan, dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis juga menemukan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adapun perbedaan keduanya ialah adanya perubahan teori yang terdahulu dan sekarang, kemudian juga ditemukan beberapa perbedaan dalam tujuan penelitian serta dari hasil hasil yang ditemukan oleh penulis, dan berlokasi yang berbeda pula.

---

<sup>11</sup> Fima Amanda Fitri, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga*, Skripsi :Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2019

## B. Tinjauan Teori

### 1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Romawi kuno yaitu *manage* atau *managiare* artinya belajar melangkahakan kaki. Sedangkan dalam bahasa inggris yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur.<sup>12</sup>

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai sumber daya, mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), mesin (*machine*), metode (*methode*), dan pasar (*market*). Serta ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara efektif dan efisien, dengan didukung oleh sumber sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Manajemen menurut George. R Terry adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber-sumber lainnya.<sup>14</sup> Sedangkan Manajemen menurut John F. Mee adalah seni mencapai hasil yang maksimal dengan usaha minimal supaya tercapainya kesejahteraan dan

---

<sup>12</sup> Naomy Marie Tando, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan* (Jakarta: In Media, 2013), hal.1.

<sup>13</sup> Melayu S.p. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) cet.ke-5 hal.2

<sup>14</sup> Roni Angger Aditama, *Teory dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hal.1

kebahagiaan maksimal, baik bagi pimpinan maupun para pekerja, serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat.<sup>15</sup> Manajemen menurut Hasibuan, adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas yang telah disebutkan oleh para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan proses atau seni yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada pada sebuah organisasi melalui kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara efektif dan efisien, untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

## **2. Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen adalah suatu proses mengendalikan unit-unit dalam organisasi untuk mencapai tujuan dibentuknya organisasi, tersebut.

Ada beberapa fungsi manajemen : **A N I R Y**

- a. Fungsi pertama pada manajemen merupakan perencanaan atau *planning* yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa

---

<sup>15</sup> Roni Angger Aditama, *Teory dan Aplikasi* , (Malang: AE Publishing, 2020), hal.2

<sup>16</sup> Melayu S.P. Hasibuan , *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal.

yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa, juga proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.<sup>17</sup>

- b. Fungsi kedua pada manajemen merupakan pengorganisasian atau *organizing*, untuk mencapai tujuan, maka diperlukan berbagai langkah dan kegiatan, langkah-langkah dirumuskan dan disusun sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengorganisasian mencakup usaha membagi bagi pekerjaan untuk mencapai tujuan.
- c. Fungsi ketiga pada manajemen merupakan penggerakan atau *actuating*, Adapun istilah penggerakan ialah yang memberikan motivasi, membimbing, dan yang memberikan arahan pelaksanaan tugas untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik efektif, dan efisien sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan baik.
- d. Fungsi keempat merupakan *controlling* suatu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesehatan, kegagalan untuk kemudian dilakukan kemudian perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan kesalahan itu, begitu pula agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 1997), Edisi ke-2, hal. 777-78

<sup>18</sup> A.A Gde Munginjaya, *Manajemen Kesehatan* (Jakarta : Buku Kedokteran EGC), cet I, hal.96

- e. Fungsi kelima dalam manajemen merupakan *evaluating*, evaluasi selalu mengumpulkan data untuk dimanfaatkan memperbaiki fungsi perencanaan. Keduanya juga mempunyai orientasi masa depan.<sup>19</sup>

### 3. Pelayanan

Pelayanan Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perihal atau cara melayani, servis, jasa, kemudahan yang diberikan sehubungan dengan jual beli barang atau jasa.<sup>20</sup> Pelayanan adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau nasabah.<sup>21</sup> Pengertian pelayanan yang baik ialah kemampuan perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada jamaah dengan standar yang sudah ditetapkan. Kemampuan tersebut ditunjukkan oleh sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang dimiliki. Terdapat beberapa faktor ciri-ciri pelayanan yang baik, yaitu :

- a. Pelayanan yang baik pertama ialah faktor manusia yang memberikan pelayanan tersebut, karyawan yang melayani jamaah harus memiliki kemampuan melayani jamaah secara tepat dan cepat.

---

<sup>19</sup> A.A Gde Munginjaya *Manajemen Kesehatan* (Jakarta : Buku Kedokteran EGC, 2004), cet I, hal. 49

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), edisi ke-3, cet .ke-2, hal. 646

<sup>21</sup> Kasmir, *Etikan Customer Service*, (Jakarta :PT. Raja Grafindo, 2005) hal. 15

- b. Pelayanan yang baik kedua ialah harus adanya sarana dan prasarana yang mendukung kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pekerjaan. Sarana dan prasarana harus dilengkapi oleh kemajuan teknologi terkini.

Menurut AS. Moenir, pelayanan ialah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain yang langsung diterima. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pelayanan merupakan tindakan yang dilakukan orang lain agar masing-masing memperoleh keuntungan yang diharapkan dan mendapat kepuasan.<sup>22</sup> Menurut Suparlan, pelayanan merupakan sebuah usaha pemberian bantuan ataupun pertolongan pada orang lain, baik dengan berupa materi atau juga dengan non-material orang tersebut dapat mengatasi masalahnya itu sendiri.<sup>23</sup> Menurut Atep Adya Brata pelayanan ialah suatu aktifitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawannya atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelayanan ialah rangkaian aktifitas yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam sebuah instansi untuk memberikan bantuan yang

---

<sup>22</sup> AS. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), cet.ke-4,hal.17

<sup>23</sup> Ahmad Mustanir, *Pelayanan Publik*, (CV. Penerbit Qiara Media), hal. 11

<sup>24</sup> Atep Adya Brata *Dasar Dasar Bisnis dan Hukum Perdata Dagang*, ( Bandung :Armico 1999),hal.3

bermanfaat dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak yang terlibat dengan tujuan memberikan kepuasan dari apa yang menjadi keinginan pihak kedua.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan berasal dari kata sehat atau *shihah* (Bahasa Arab) yang berarti keadaan yang baik dan tidak ada penyakit. Seseorang dikatakan sehat apabila seluruh organ tubuh berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya organ tubuh tersebut berfungsi.

Menurut White, sehat adalah keadaan dimana seseorang pada waktu diperiksa tidak mempunyai keluhan apapun ataupun tidak terdapat tanda-tanda suatu penyakit dan kelainan.<sup>25</sup>

Menurut *World Health Organization* (WHO) ialah kesehatan didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara lebih lengkap dan tidak adanya penyakit atau kelemahan.<sup>26</sup>

Sehat juga diartikan sebagai keadaan di mana seseorang ketika diperiksa oleh ahlinya tidak mempunyai keluhan ataupun tidak terdapat tanda-tanda penyakit ataupun kelainan. Menurut pandangan Islam, kesehatan yaitu bahwa

---

<sup>25</sup> Mubarak, Pengantar Keperawatan, hal, 56-57

<sup>26</sup> Juli Soemirat Slamet, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hal. 4

orang yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Kesehatan dan kemampuan fisik prima (kebugaran), merupakan syarat mutlak untuk mampu melaksanakan kegiatan ibadah haji dengan baik dan sempurna.

Kesimpulan dari beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan adalah keadaan fisik, jiwa dan sosial seseorang yang prima, sejahtera dan terbebas dari penyakit, gangguan atau keadaan abnormal lain yang dapat mempengaruhi produktifitas seseorang. Dengan adanya pelayanan kesehatan ialah menjadi tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.<sup>27</sup>

## 5. Haji

Haji secara etimologis, berarti pergi menuju tempat yang diagungkan. Secara terminologis berarti beribadah kepada Allah dengan melaksanakan manasik haji, yaitu perbuatan tertentu yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dengan cara yang tertentu pula.<sup>28</sup>

Dalam istilah agama haji ialah berkunjung ke Baitullah di Makkah Al-Mukarromah untuk melaksanakan kegiatan amalan yang telah diatur dan ditetapkan oleh Allah sebagai ibadah dan bentuk persembahan dari hamba

---

<sup>27</sup> Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), cet. ke-2, h.

<sup>28</sup> Laode Muhammad Umar, *Penerapan Komunikasi Antar Pribadi di dalam Pelayanan Calon Jamaah Haji di Kementerian Agama Kota Kendari* (Jurnal Al-khitbah, vol. IV, no. 1, 2018), hal. 119

kepada tuhan, kegiatan amalan berupa *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* di Arafah dan amalan lainnya pada masa dan tempat tertentu, demi memenuhi panggilan Allah dengan mengharapkan ridho dari Allah.<sup>29</sup>

Haji ialah salah satu rukun Islam, yaitu rukun Islam yang kelima. Kewajiban untuk berhaji, minimal sekali dalam seumur hidup diberikan hanya kepada orang muslim yang mampu dalam arti luas, mampu secara jasmani dan rohani. Selain itu mampu berarti mampu secara finansial, dalam arti memiliki dana yang diperlukan untuk menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan di tanah suci.<sup>30</sup>

Dalam Buku fiqih empat mazhab bagian ibadat (puasa, zakat, haji, kurban), Abdurrahman Al-Zaziri menyatakan bahwa yang dimaksud dengan haji secara bahasa menuju kemuliaan, sedangkan pengertian haji secara istilah adalah amalan-amalan tertentu dan cara tertentu pula.<sup>31</sup>

Menurut Sahlan Asnawi, haji merupakan puncak ibadah bagi umat Islam oleh karna itu haji merupakan lambang setinggi tingginya bagi seorang hamba kepada rabbnya.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Dimjati Djamaluddin, *Panduan Ibadah Haji dan Umrah Lengkap Disertai Rahasia dan Hikmahnya* (Laweyan: Era Intermedia, 2006) hal.3

<sup>30</sup> Nahar Nahrawi, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, hal.1

<sup>31</sup> Abdurrahman al-Zaziri, *Fiqih 4 Mazhab Bagian Ibadat (puasa, zakat, haji, kurban)*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 1996), cet. Ke-1, hal. 177

<sup>32</sup> Sahlan Asnawi, *Cara Meraih Kesempurnaan Haji Mabruur*, (Jakarta: Studia Press, 2001), cet. ke1, hal. 17

Menurut Gus Arifin, menyatakan bahwa menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan bagi umat Islam sedunia yang mampu (materil dan fisik) serta aman dalam perjalanan menuju haramain dengan berkunjung dan melaksanakan beberapa kegiatan di beberapa tempat pada suatu waktu yang dikenal sebagai musim haji.<sup>33</sup>

## 6. Macam-Macam haji

- a. Haji ifradh, ialah melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian melaksanakan ihram untuk umrah dan melaksanakan amalan-amalan umrah.
- b. Haji tamattu', ialah yang melaksanakan amalan umrah terlebih dahulu kemudian setelah selesai baru melaksanakan ibadah haji.
- c. Haji qiran, ialah melaksanakan haji dan umrah sekaligus dengan satu ihram, atau melaksanakan umrah terlebih dahulu kemudian memasukkan haji kedalam umrah sebelum memulai amalan-amalan umrah.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Gus Arifin, *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*, hal 17

<sup>34</sup> KH. Maimoen Zubair, *Kamus Fiqih* (Jawa Timur: Lirboyo Press, 2013), hal 69.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dan dalam ruang lingkup hanya dapat dilakukan pada manager dan karyawan yang berkerja di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh tersebut. Penelitian ini diteliti pada Dinas Kesehata Kota Banda Aceh.

#### **B. Pendekatan dan Metode penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Pada penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun ditinjau dari sifat penyajian datanya, penelitian kualitatif ini menggunakan cara yang terbaik untuk memahami dan mengetahui tentang kejadian yang dialami oleh subjek ini. peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.

2. Objek atau lokasi penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, jalan Kulu II, Suka Ramai, Blower, Suka Ramai Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh.

### **C. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini ialah sumber data utama dalam penelitian, yang memiliki data variabel-variabel yang diteiti oleh peneliti. Subjek penelitian pada dasarnya ialah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini yang menjadi bagian dari pihak-pihak yang digunakan sebagai informan dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah subjek penelitian. Mereka terdiri dari bagian fungsional pengelola data program haji di Dinas Kesehatan dan bagian surveilans yang ada di puskesmas Kuta Alam.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data atau informasi agar dapat menjelaskan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Wawancara**

Menurut Susan Stainback bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam menginterpretasikan situasi dan

fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak ditemukan melalui observasi. Adapun pada wawancara ini, peneliti mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada pihak yang bersangkutan (responden), lalu dijawab oleh pemberi data. Adapun informan yang diwawancarai ialah bagian fungsional pengelola data program haji (Bapak Elfi Parisma S.kep, SKM) dan bagian surveilans (Bapak Yunus Arifin, SKM).

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan. Peneliti melakukan dengan cara mengamati langsung terhadap segala sesuatu yang terkait dengan masalah manajemen pada pelayanan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang ada dalam arsip dan dokumentasi di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

**E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah semua data dikumpulkan kemudian perlu diketahui kegiatan pengolahan, kegiatan ini yang dimaksud ialah mencakup tentang adanya kegiatan

mengedit dan mengkode data. Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait manajemen pada pelayanan kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

b. Reduksi Data

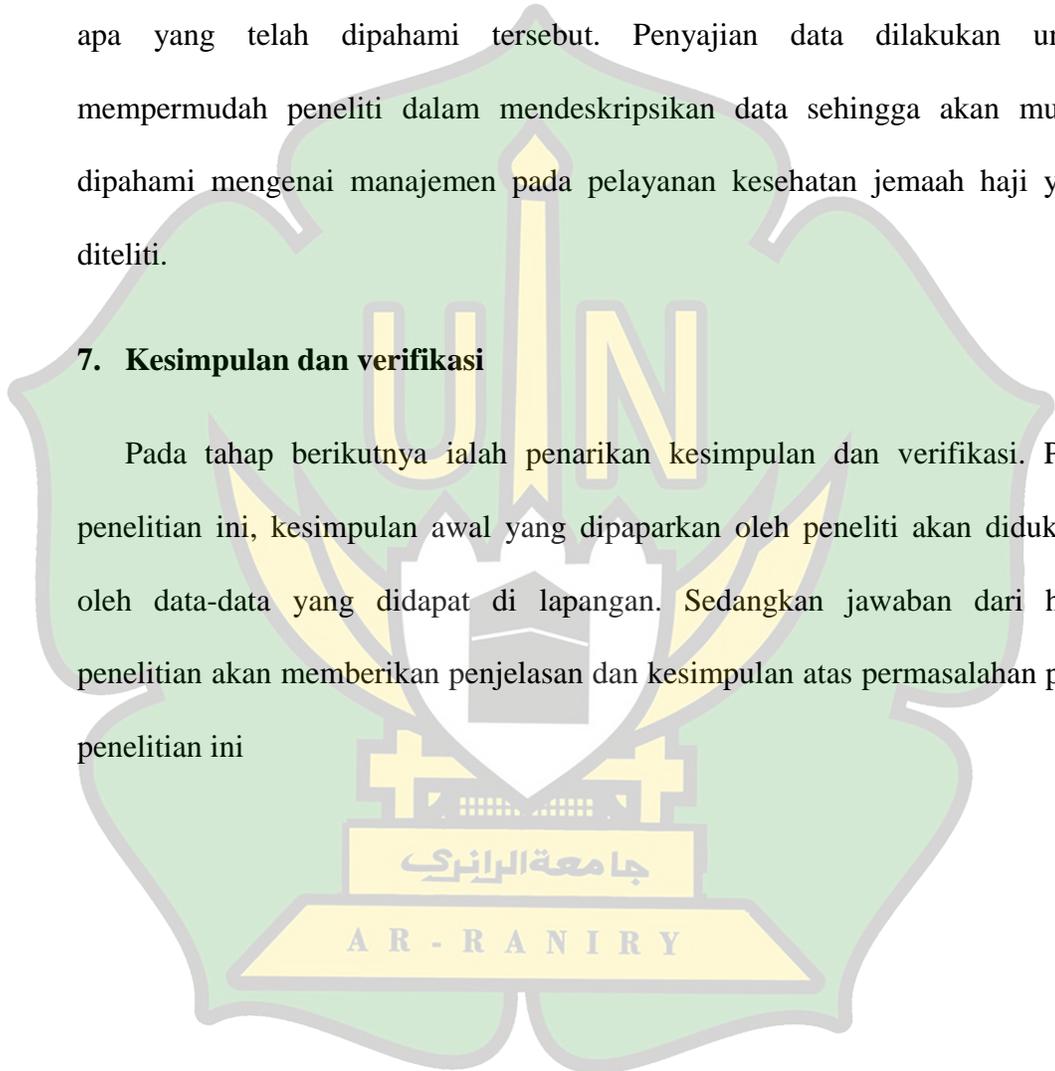
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Setelah tahap mereduksi data adalah menyajikan data yaitu agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan data sehingga akan mudah dipahami mengenai manajemen pada pelayanan kesehatan jemaah haji yang diteliti.

**7. Kesimpulan dan verifikasi**

Pada tahap berikutnya ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dipaparkan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang didapat di lapangan. Sedangkan jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan pada penelitian ini



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan dan 90 gampong dengan luas wilayah administratif adalah 61,36 km<sup>2</sup>. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Syiah Kuala memiliki luas 14,24 km<sup>2</sup> dan Kecamatan jaya baru merupakan wilayah terkecil di Kota Banda Aceh dengan luas 3,78 km<sup>2</sup>. Kota Banda Aceh sebagai ibu kota Provinsi Aceh terletak antara 05,30 – 05,35 Lintang Utara dan 95,30 -99,16 Bujur Timur dengan ketinggian wilayah kota berkisar antara 0,80 m -5,0 m diatas permukaan laut. Sebelah utara Kota Banda Aceh berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Besar serta sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia.<sup>35</sup>

Secara umum berdasarkan data dari badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh tahun 2022 jumlah penduduk Kota Banda Aceh adalah 255.409 jiwa, jumlah laki-laki 127.681 jiwa dan perempuan 127.728 jiwa, dengan 3.068 rumah tangga. Tingkat kepadatan penduduk tahun 2022 adalah 4.162 jiwa/ km<sup>2</sup> terjadi penurunan dibandingkan tahun 2021 yaitu 4.502 jiwa/ km<sup>2</sup>.

---

<sup>35</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>



Gambar: jumlah penduduk Kota Banda Aceh menurut Kecamatan Tahun 2022

Arah pembangunan kesehatan di Kota Banda Aceh secara umum adalah terselenggaranya program pembangunan kesehatan yang dapat meningkatkan kualitas pembangunan, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, dan lingkungan sehat, serta pentingnya kualitas sehat dan jangkauan pelayanan kesehatan.

#### 1. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

##### a. Visi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Gampong Sehat Banda Aceh Sehat.

##### b. Misi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Menggerakkan sektor kesehatan berdasarkan nilai-nilai Islami, mendorong kesadaran masyarakat untuk selalu menciptakan dan menerapkan pola hidup

sehat, meningkatkan mutu kapasitas SDM kesehatan dan pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat.<sup>36</sup>

## 2. Tujuan dan Saran Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

- a. Tujuan jangka menengah yang ingin diwujudkan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh adalah Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat. Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, maka sasaran jangka menengah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh adalah Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat.
- b. Saran untuk tercapainya tujuan yang telah diuraikan diatas, maka sasaran jangka menengah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh adalah :
  - Angka Harapan AHH
  - Meningkatnya kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat.<sup>37</sup>

## 3. Strategi dan Arah Kebijakan

- a. strategi

Untuk mencapai tujuan dan sasaran di dalam rencana strategi diperlukan suatu strategi, yang di dalamnya berisi garis-garis besar atau dasar pokok

---

<sup>36</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

<sup>37</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

pedoman tujuan dan saran. Selain itu, dalam penyusunan rencana strategi diperlukan persepsi dan tekanan khusus dalam bentuk arah strategi atau kebijakan program. Strategi adalah langkah-langkah berisikan program indikatif untuk peningkatan pelayanan kesehatan adalah peningkatan upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat.

b. Arah Kebijakan

Mengingat pentingnya upaya peningkatan derajat kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh merumuskan strategis dan arah kebijakan dalam rangka melaksanakan rencana pembangunan Jangka Menengah Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh 2023-2026.<sup>38</sup>

4. Fungsi

Kepala Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintah di bidang kesehatan yang menjadi kewenangan Kota dan tugas pemantauan yang diberikan kepada Kota. Disamping itu, Kepala Dinas Kesehatan juga menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

a. Perumusan kebijakan di bidang kesehatan

---

<sup>38</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang kesehatan
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang kesehatan
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Kesehatan sesuai dengan lingkup tugasnya
- e. Pelaksanaan tugas kedinasan yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya

Untuk melaksanakan fungsinya, Kepala Dinas Kesehatan memiliki kewenangan sebagai berikut:

- a. Melakukan pengelolaan upaya kesehatan perorangan (UKP) dan rujukan
- b. Melakukan pengelolaan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan rujukan
- c. Melaksanakan penerbitan izin rumah sakit kelas C dan D dan fasilitas pelayanan kesehatan
- d. Melakukan penerbitan izin praktik dan izin kerja tenaga kesehatan
- e. Melakukan perencanaan dan pengembangan SDM kesehatan untuk upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP)
- f. Melakukan penerbitan izin apotek, toko obat, toko alat kesehatan dan optikal
- g. Melakukan penerbitan izin usaha mikro obat tradisional (UMOT)
- h. Melakukan penerbitan sertifikat produksi alat kesehatan kelas 1 tertentu dan pembekalan kesehatan rumah tangga (PKRT) kelas 1 tertentu perusahaan rumah tangga

- i. Melakukan penerbitan izin produksi makanan dan minuman pada industri rumah tangga
- j. Melakukan pengawasan post-market produk makanan-minuman industri rumah tangga
- k. Melakukan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan melalui tokoh, kelompok masyarakat, organisasi swadaya masyarakat dan dunia usaha.<sup>39</sup>

Sekretaris menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan Dinas Kesehatan
- b. Pelaksanaan pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tatalaksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumah tanggaan, hukum
- c. Pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan Dinas Kesehatan.<sup>40</sup>

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat mempunyai fungsi

- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga

---

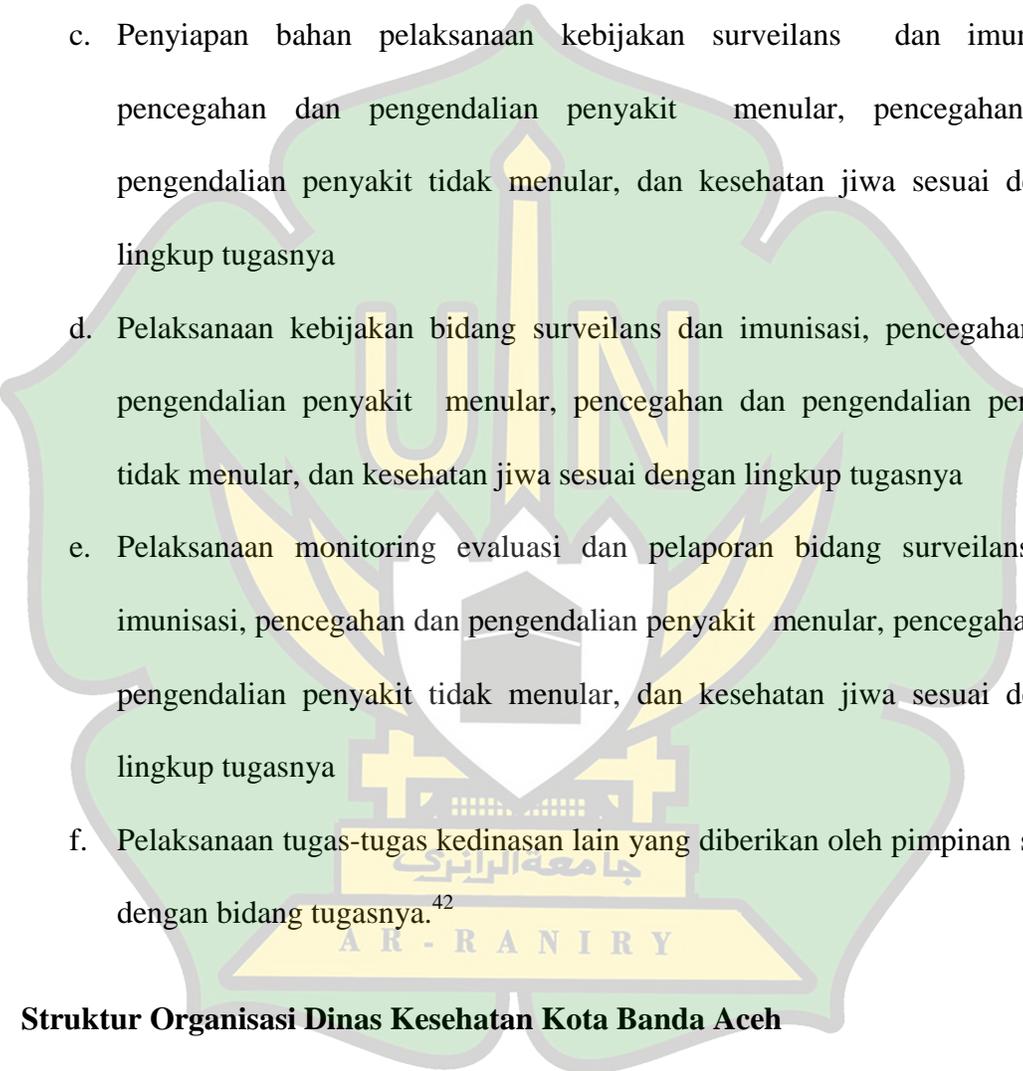
<sup>39</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

<sup>40</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga sesuai dengan lingkup tugasnya
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga sesuai dengan lingkup tugasnya
  - d. Pelaksanaan kebijakan bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga sesuai dengan lingkup tugasnya
  - e. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan keluarga, gizi masyarakat, promosi kesehatan, pemberdayaan masyarakat, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja dan olah raga sesuai dengan lingkup tugasnya
  - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>41</sup>
- Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mempunyai fungsi
- a. Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa

---

<sup>41</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

- 
- b. Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa
  - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa sesuai dengan lingkup tugasnya
  - d. Pelaksanaan kebijakan bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa sesuai dengan lingkup tugasnya
  - e. Pelaksanaan monitoring evaluasi dan pelaporan bidang surveilans dan imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, dan kesehatan jiwa sesuai dengan lingkup tugasnya
  - f. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>42</sup>

## 5. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

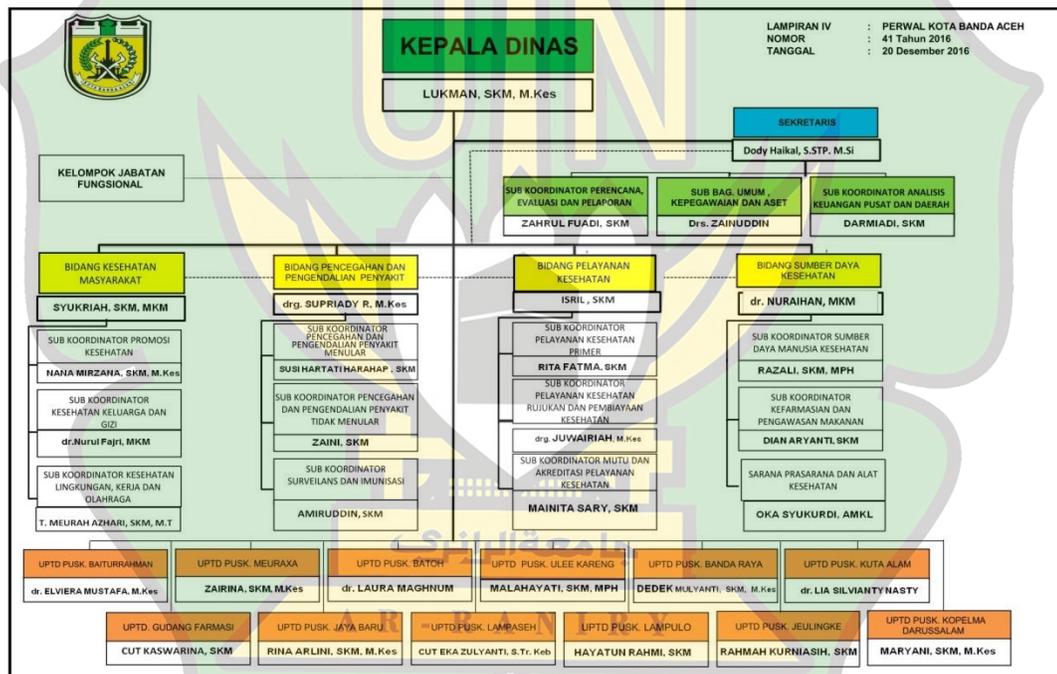
Struktur organisasi adalah sistem formal tentang hubungan tugas dan wewenang yang mengendalikan bagaimana tiap individu bekerjasama dan

---

<sup>42</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandaacehkota.go.id>

mengelola segala sumber daya yang ada untuk mewujudkan tujuan organisasi. Tujuan dibentuknya struktur organisasi adalah sebagai alat kontrol, untuk mengendalikan koordinasi dan motivasi kerja tiap individu dalam usaha mencapai tujuan organisasi.

## STRUKTUR ORGANISASI DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH 2024<sup>43</sup>



## B. Hasil Penelitian

<sup>43</sup> Website Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, <https://dinkes.bandacehkota.go.id>

Pada bagian hasil penelitian ini penulis akan memaparkan terkait dengan beberapa hal sebagai tujuan penelitian

### **1. Hubungan antara Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dengan Pelayanan Kesehatan Haji**

Salah satu syarat jamaah haji ialah memenuhi syarat *istitaah*, Dinas Kesehatan memiliki tanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan jamaah haji sehingga mereka melakukan pemeriksaan kesehatan jamaah haji untuk memastikan apakah calon jamaah haji tersebut sudah memenuhi syarat *istitaah*. Dinas Kesehatan sangat berperan penting dalam pelayanan kesehatan seperti menyusun kebijakan dan regulasi tentang kesehatan haji seperti standar pelayanan kesehatan, protokol kesehatan, dan pedoman penyelenggaraan haji sehat. Dinas Kesehatan juga menyusun rencana aksi dan anggaran untuk kegiatan kesehatan haji, seperti pembinaan kesehatan jamaah haji, promosi kesehatan, dan pengawasan kesehatan.

Hasil wawancara dengan dengan Bapak Elfi Parisma S.Kep, SKM, ia mengatakan bahwa :

“Dinas kesehatan memantau pelayanan kesehatan haji untuk memastikan kualitas dan efektivitas layanan. Dinas Kesehatan menganalisis data kesehatan haji dengan memantau perkembangan jamaah melalui aplikasi khusus yang digunakan untuk pemantauan perkembangan jamaah di setiap puskesmas sehingga mereka dengan mudah mengetahui dan memantau calon jamaah haji. Sistem pelayanan menggunakan aplikasi khusus yaitu siskohat bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penyelenggaraan haji, terutama dalam bidang pelayanan kesehatan”.<sup>44</sup>

Terdapat enam layanan kesehatan haji, pertama ialah tenaga kesehatan haji (TKH). TKH berada di setiap kluster dan menyediakan layanan medis hingga rujukan. Kedua tim promosi kesehatan bertugas memberikan perlindungan spesifik dan penyuluhan di dini kepada jamaah haji Indonesia di Arab Saudi. Tim ini melayani jamaah haji secara langsung di penginapan mereka, area Masjid, Arafah, dan Mina. Ketiga Tim kegawat daruratan medis yang fokus melakukan deteksi dini keadaan darurat dan menyediakan layanan respons kegawat daruratan di klinik, sektor khusus, dan Arafah dan Mina. Keempat Kantor Kesehatan Haji adalah fasilitas kesehatan yang beroperasi di tiga lokasi, yaitu Makkah, Madinah, dan Bandara, dan bertanggung jawab untuk menyediakan layanan kesehatan dari observasi, rawat jalan, hingga rawat inap. Kelima Tim pengawas bertanggung jawab atas inspeksi kesehatan lingkungan, penyelidikan, dan penanganan di KKHI dan penginapan jamaah haji, serta pengawasan di dapur catering. Keenam tim obat dan pembekalan kesehatan yang

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Elfi Parisma, S.Kep, SKM. Pada tanggal 6 Maret 2024.

bertanggung jawab atas pengadaan, manajemen, dan distribusi obat dan perbekalan kesehatan.<sup>45</sup>

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Elfi Parisma S.Kep, SKM, ia mengatakan bahwa :

“Dengan adanya pelayanan kesehatan haji ini sangat membantu para jamaah haji yang dimana Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Puskesmas dan Dokter yang menangani kesehatan calon jamaah haji seperti diadakanya gerak kebugaran jasmani rockpot calon jamaah haji lansia untuk mengetahui dan menilai calon jamaah haji lansia seberapa sanggup untuk mengelilingi lapangan gelanggang Unsiyah. Lapangan gelanggang Unsiyah dianggap untuk belajar thawaf, sehingga para petugas dapat menilai seberapa banyak calon jamaah haji yang sanggup untuk mengelilingi lapangan gelanggang tersebut”.<sup>46</sup>

Dinas Kesehatan dan Puskesmas berkerjasama dalam melakukan gerak kebugaran jasmani rockpot calon jamaah haji ini dapat memastikan dan membandingkan serta mengevaluasi seberapa kuat kesiapan fisik calon jamaah haji untuk menunaikan ibadah haji dengan menguji kemampuan mereka dalam mengelilingi lapangan Unsiyah sebagai contoh untuk belajar thawaf.

---

<sup>45</sup> Website Sehat Negeriku, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id>

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Elfi Parisma, S.Kep, SKM. Pada tanggal 6 Maret 2024.



*Gambar: gerak kebugaran jasmani rockpot calon jamaah haji*

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2008 pasal 6 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji menyatakan bahwa pemerintah berkewajiban melaksanakan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan layanan administrasi, bimbingan ibadah haji, akomodasi, transportasi, pelayanan kesehatan, keamanan, dan lainnya.<sup>47</sup>

Pelayanan yang baik yang dapat memberikan kepuasan kepada jamaah termasuk karyawan yang profesional, sarana dan prasarana yang baik, dan kelengkapan yang terpenuhi. Selain itu, pelayanan ini bertanggung jawab terhadap calon jamaah haji dari awal hingga akhir ibadah haji, mampu melayani jamaah dengan cepat dan tepat sehingga mereka merasa nyaman, dapat berkomunikasi secara jelas, dan memiliki pengetahuan umum lainnya, sehingga dapat memberikan kepercayaan kepada jamaah.

---

<sup>47</sup> Undang-Undang Dasar No 13 Tahun 2008 pasa 6 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Adanya pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji ini sangat perlu dilakukan sebagai acuan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh untuk menjadikan dan memberikan pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji dan mempermudah segala urusan yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan di Dinas Kesehatan terhadap pelayanan haji, oleh karena itu pelayanan kesehatan terhadap jamaah haji menjadi program penting utama yang harus dijalankan dan diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

## **2. Alur Pelayanan Kesehatan terhadap calon Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh**

### **a. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Pertama (Penetapan Tingkat Risiko Kesehatan)**

Pendaftaran calon jamaah haji dimulai dengan pemeriksaan kesehatan calon Jamaah haji. Hasil pemeriksaan akan menjadi dasar untuk peraturan pembinaan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi kesehatan jamaah haji. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan tahap pertama diwajibkan untuk setiap jamaah haji dan dilakukan oleh tim penyelenggara kesehatan haji kabupaten atau kota, di Puskesmas atau Klinik yang ditetapkan. Tahap pertama pada pembinaan kesehatan haji sudah termasuk dalam kategori tahap masa tunggu. Seluruh jamaah haji baik

risti ataupun non-risti yang sudah melakukan pendaftaran haji, wajib melakukan pembinaan kesehatan.

Setelah pemeriksaan tahap pertama, status kesehatan jamaah haji ditetapkan sebagai Risiko tinggi atau non-Risiko tinggi. Status kesehatan Risiko tinggi dikriteriakan bagi jamaah sebagai berikut:

1. Berusia 60 tahun atau lebih
2. memiliki faktor kesehatan dan gangguan kesehatan yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk melaksanakan ibadah haji.<sup>48</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Yunus Arifin, SKM ia mengatakan bahwa :

“Sekarang setelah calon jamaah haji mendaftar ia sudah masuk tahap pertama dan sudah masuk tahap masa tunggu kemudian ia akan menunggu untuk beberapa tahun kedepannya, kemudian calon jamaah haji dipanggil oleh Kemenag setahun sebelum keberangkatan haji sudah dihubungi calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji, setelah calon jamaah haji diberitahukan bahwa mereka sudah masuk panggilan maka ia sudah masuk tahap masa tunggu barulah mereka datang kepuskesmas untuk melakukan pemeriksaan tahap pertama, beda halnya dengan zaman dulu apabila seseorang mempunyai rezeki yang lebih jika ia mendaftar haji tahun ini maka tahu ini pula ia berangkat”.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa adanya perubahan disetiap tahun mendatang maka dengan adanya perubahan yang semakin membaik

---

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2016 Tentang Istitaah Kesehatan Jamaah Haji

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

disetiap tahunnya dapat menjadikan lebih baik dan mengevaluasi bagaimana perkembangan jamaah haji yang sudah ditetapkan dan mengontrol perkembangan lebih cepat dan akurat. Maka dengan adanya sistem pelayanan kesehatan yang menggunakan aplikasi lebih mempermudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### Skema Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji.<sup>50</sup>



<sup>50</sup> Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji, (Jakarta: Depkes RI, 2009), hal. 15

Program sistem pelayanan kesehatan sangat perlu dilakukan sebagai acuan dan perkembangan Dinas Kesehatan yang memiliki tanggung jawab terhadap calon jamaah haji yang hendak berangkat haji, maka oleh karena itu pelayanan kesehatan haji harus menjadi program penting utama yang harus dijalankan dan diterapkan oleh Dinas Kesehatan.

b. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Kedua (Penentuan *Istitaah* Kesehatan)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 tahun 2016 tentang *Istitaah* Kesehatan Jamaah Haji, hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah seseorang memenuhi syarat untuk mendapatkan *istitaah* kesehatan atau tidak. Hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua menentukan komponen *istitaah* kesehatan sebagai berikut:

1. Jamaah haji memiliki kemampuan fisik untuk menyelesaikan semua ibadah haji yang wajib dan rukun.
2. Status kesehatan jamaah haji tidak akan memburuk karena aktivitas ibadah dan lingkungannya.
3. Kondisi kesehatan jamaah haji dan tindakan yang diperlukan tidak mengganggu kenyamanan dan kesejahteraan jamaah haji lainnya.

4. Kondisi kesehatan jamaah haji dan tindakan yang diperlukan tidak mengganggu lingkungan sekitarnya.<sup>51</sup>

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM ia mengatakan bahwa :

“Tahap kedua rata-rata hanya pemeriksaan dari tahap pertama dan adanya pemeriksaan vaksinasi Meningitis pemeriksaan ulang untuk memeriksa kesehatan jamaah haji jagan sampai ketika diasrama haji kondisinya jamaah dalam keadaan tidak sehat. Apabila jamaah haji mau berangkat ke Tanah Suci maka akan dihubungi kembali sesuai kloter masing-masing contohnya kloter pertama berangkatnya 12 Mei kalau sesuai jadwal keberangkatan haji, masuk asrama haji nya tanggal 11 kemudian diperiksa kembali kesehatannya untuk menentukan kelayakan terbangnya jagan sampai HB nya di bawah 9, tidak boleh suntik Meningitis pada saat hamil”.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang masuk kedalam tahap kedua ini ialah yang sudah diseleksi ditahap pertama yang dalam tahap ini juga diberikan vaksinasi bagi calon jamaah haji untuk kekebalan tubuh jamaah, vaksinasi ini tidak boleh dilakukan pada ibu hamil maka dari itu diadakanya pemeriksaan kembali kepada calon jamaah haji yang belum masuk kategori lansia untuk diperiksa kembali sebelum dilakukan vaksinasi tersebut.

- c. Pemeriksaan Kesehatan Tahap Ketiga (Pembinaan dalam rangka pemantapan istitaah kesehatan)

---

<sup>51</sup> Nasywa Alifa Althaf, *Efektifitas Pelayanan Kesehatan dalam Memberikan Kelayakan Berangkat Jamaah Haji pada Dinas Kesehatan Kota Tangerang*, Skripsi: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023, hal. 61

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

Pembinaan kesehatan haji dimasa keberangkatan yakni pembinaan yang dilakukan bagi jamaah haji setelah jamaah haji melakukan pemeriksaan kesehatan haji tahap kedua sampai selesai. Kegiatan pembinaan kesehatan haji biasanya dibagi menjadi pembimbing kesehatan haji, penyuluhan kesehatan haji, dan pembinaan terpadu kesehatan haji, yang mencakup seluruh program terintegrasi dan sektor terkait. Pemeriksaan kesehatan haji dimasa keberangkatan dilakukan terhadap jamaah haji dengan penetapan sebagai berikut:

1. Memenuhi syarat *Istitaah* kesehatan haji

Jamaah haji yang memenuhi syarat istitaah kesehatan yakni jamaah haji yang dapat melakukan ibadah haji tanpa bantuan obat, alat, atau orang lain yang memiliki tingkat kebugaran yang cukup.

2. Memenuhi syarat *Istitaah* kesehatan haji dengan pendamping

Jamaah haji yang memenuhi syarat *istitaah* kesehatan haji dengan pendamping ialah mereka yang berusia 60 atau lebih yakni yang menderita penyakit khusus yang tidak termasuk dalam kriteria tidak memenuhi syarat istitaah. Adapun yang dimaksud pendamping dapat berupa orang, alat kesehatan, maupun obat-obatan

3. Tidak memenuhi syarat *Istitaah* kesehatan haji untuk sementara.

Yakni jamaah yang tidak memiliki sertifikat vaksinasi internasional (ICV), menderita penyakit tertentu seperti Tuberkulosis sputum BTA positif, Tuberculosis Multi Drug Resistance, Diabetes Melitus tidak terkontrol, Hipertiroid, HIV-ADS dengan diare kronik, Stroke akut, pendarahan Saluran Cerna, Anemia Gravis, Psikosis akut, Fraktur tungkai yang membutuhkan Immobilisasi, Faktor tulang belakang tanpa komplikasi neurologis.<sup>53</sup>

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM ia mengatakan bahwa :

“Ketika sudah masuk asrama haji ini adalah tahap ketiga diadakannya pemeriksaan kesehatan kembali untuk memastikan kesehatannya, dan memastikan kembali bahwa tidak ada calon jamaah haji dalam keadaan hamil, jika ada yang ketahuan hamil diasrama haji maka batal untuk keberangkatan jamaah haji, sebenarnya tidak diperbolehkan dalam kondisi hamil hanya untuk penerbangannya bukan untuk melaksanakan ibadah hajinya, semua perempuan yang berusia subur ada atau tidaknya suami dicek kehamilan kecuali jika dia sudah tua”.<sup>54</sup>

Sebelum dilakukan vaksinasi maka adanya pemeriksaan kehamilan jika terdapat adanya calon jamaah haji yang sedang hamil maka jamaah tersebut dinyatakan tidak dapat berangkat haji dan menunggu waktu yang ditetapkan

---

<sup>53</sup> Nasywa Alifa Althaf, *Efektifitas Pelayanan Kesehatan dalam Memberikan Kelayakan Berangkat Jamaah Haji pada Dinas Kesehatan Kota Tangerang*, Skripsi: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta 2023, hal. 62

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

kembali untuk melaksanakan ibadah haji sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Tim penyelenggara kesehatan haji di Kabupaten atau kota melakukan pemeriksaan dan pembinaan kesehatan jamaah haji. Tim ini harus dibentuk setiap tahun dan didokumentasikan dalam surat keputusan bupati atau walikota. Mereka juga dapat ditugaskan kepada kepala dinas kesehatan yang bertanggung jawab atas urusan kesehatan masyarakat di wilayahnya.

Tim penyelenggaraan kesehatan haji Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh terdiri dari:

1. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh
2. Kepala Bidang yang Mengelola kesehatan haji Dinas Kesehatan
3. Pengelola kesehatan haji Dinas Kesehatan dan Puskesmas
4. Pemeriksaan kesehatan haji (dokter dan perawat puskesmas dan dokter spesialis dirumah sakit rujukan)
5. Tenaga analisi kesehatan
6. Tenaga pengelola data /Siskohatkes
7. Unit kerja pelaksanaan penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor kementrian Agama

Tim penyelenggaraan kesehatan haji Puskesmas Kuta Alam

1. Kepala Puskesmas Kuta Alam
2. Pengelola kesehatan haji
3. Dokter penanggung jawab (2 anggota)
4. Perawat petugas PTM (penyakit tidak menular)
5. Perawat kesehatan jiwa
6. Petugas imunisasi
7. Petugas laboratorium<sup>55</sup>

Daftar Distribusi Logistik Haji Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2024<sup>56</sup>

No	PUSKEMAS	Jumlah	MININGITIS	SPUIT/ADS MININGITIS	VAKSIN FLU
1	Bairurrahman	83	75	75	35
2	Banda Raya	70	63	63	17
3	Jaya Baru	46	43	43	17
4	Lampulo	24	24	24	7
5	Kuta Alam	75	67	67	18
6	Lampaseh	9	7	7	7
7	Batoh	58	54	54	30
8	Meuraxa	37	34	34	18

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

<sup>56</sup> Dinas Kesehatan, *Pemeriksaan Jamaah Hasil Input Siskohat Haji 2024*

9	Jeulingke	38	36	36	17
10	Kopelma Darussalam	84	75	75	19
11	Ule Kareng	70	63	63	25
	Total	596	541	541	200

Data vaksinasi Jamaah Calon Haji PKM Kuta Alam Tahun 2024<sup>57</sup>

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	28
2	Perempuan	41
	Jumlah	69

### 3. Sistem Pelayanan Kesehatan terhadap calon Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Dinas Kesehatan haji berperan penting dalam penyelenggaraan sistem pelayanan kesehatan haji, dalam penyelenggaraan sistem pelayanan informasi

<sup>57</sup> Dinas Kesehatan, *Pemeriksaan Vaksinasi Jamaah Hasil Input Siskohat Haji 2024*

manajemen memanfaatkan teknologi komunikasi informasi berbasis komputer yang terhubung dengan jaringan internet sehingga mempermudah sumberdata jamaah haji yang diperoleh dari Sistem Komputerisasi Ibadah Haji tersebut yaitu (SISKOHAT) hasil data status kesehatan jamaah berdasarkan pemeriksaan kesehatan haji di Puskesmas dan Rumah Sakit di *input* ke dalam siskohat untuk menganalisis dan memantau kesehatan jamaah haji.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Elfi Parisma S.Kep, SKM, ia mengatakan bahwa :

“Sistem pelayanan kesehatan yang disediakan oleh Dinas Kesehatan bagi jamaah haji untuk mengetahui bagaimana progres berjalannya pelayanan kesehatan ialah melalui aplikasi siskohat yang hanya bisa diakses oleh Dinas kesehatan, Puskesmas, dan Rumah Sakit. Aplikasi siskohat tidak dapat diakses oleh calon jamaah haji secara personal dikarenakan siskohat hanya dapat digunakan oleh pihak yang berwenang saja”.<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa yang hanya dapat menggunakan aplikasi siskohat ialah yang hanya memiliki wewenang saja karena aplikasi siskohat tersebut tidak berbentuk umum tetapi merupakan sebuah aplikasi yang mempermudah penggunaanya untuk mendapatkan hasil yang lebih cepat dan akurat aplikasi ini tidak dapat diakses oleh pengguna yang tidak mempunyai wewenang karena aplikasi ini mempunyai ID tersendiri untuk dapat *login* kedalam aplikasi ini.

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Elfi Parisma, S.Kep, SKM. Pada tanggal 6 Maret 2024.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Elfi

Parisma S.Kep, SKM, ia mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan sistem pelayanan kesehatan haji mengakses dan menggunakan data kesehatan jamaah haji dapat dilihat melalui aplikasi siskohat tersebut, aplikasi siskohat sudah ada dari tahun sebelumnya akan tetapi tahun 2024 ini aplikasi siskohat lebih diaplikasikan untuk mempermudah pendataan calon jamaah haji secara efektif.”<sup>59</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya siskohat sangat membantu Dinas Kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang lebih efektif dan efisien, membantu mengintegrasikan data kesehatan pasien dari berbagai sumber seperti Rumah sakit, Puskesmas, dan Klinik menjadi lebih mudah. Hal ini memudahkan tenaga kesehatan untuk mendapatkan informasi jamaah haji yang lebih lengkap dan akurat, sehingga dapat memberikan sistem pelayanan kesehatan yang baik. Pentingnya peran informasi dan teknologi dalam sistem pengelolaan pelayanan kesehatan penyelenggaraan ibadah haji menjadi hal yang sangat dibutuhkan sehingga Bidang Penyelenggaraan Ibadah Haji di Dinas kesehatan Kota Banda Aceh harus mampu memberikan peningkatan dalam hal pelayanan informasi serta pengelolaan sistem pelayanan pendataan calon jamaah haji secara otomatis.

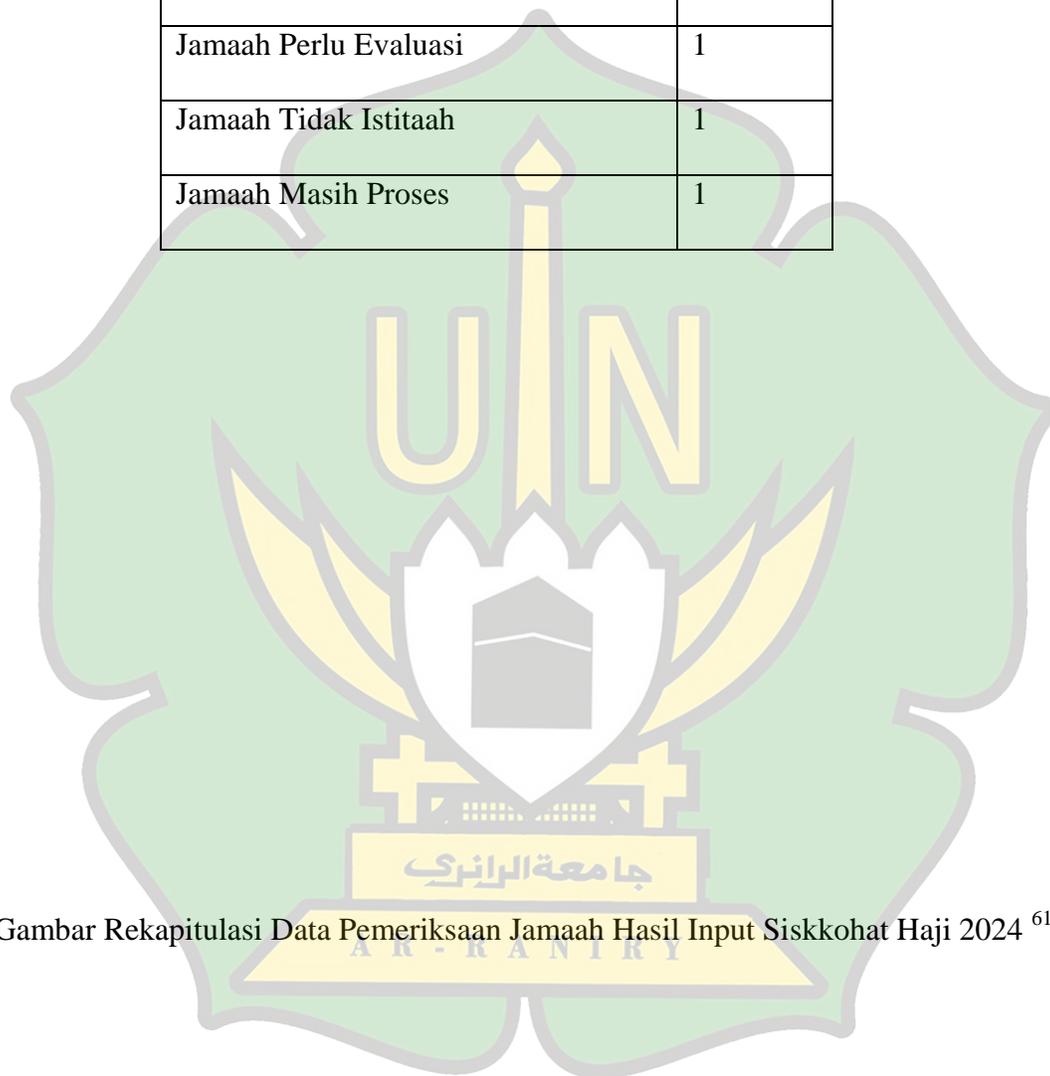
Berdasarkan Status Istitaah Hasil Input Siskohat<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Elfi Parisma, S.Kep, SKM. Pada tanggal 6 Maret 2024.

<sup>60</sup> Dinas Kesehatan, *Pemeriksaan Jamaah Hasil Input Siskohat Haji 2024*

Status	Jumlah
Jamaah sudah periksa	563
Jamaah Istitaah	560
Jamaah Perlu Evaluasi	1
Jamaah Tidak Istitaah	1
Jamaah Masih Proses	1



Gambar Rekapitulasi Data Pemeriksaan Jamaah Hasil Input Siskkohat Haji 2024 <sup>61</sup>

<sup>61</sup> Dinas Kesehatan, *Pemeriksaan Jamaah Hasil Input Siskkohat Haji 2024*



## Rekapitulasi Data Pemeriksaan Jemaah Haji

Copy

CSV

Area	Jumlah Jemaah	Jumlah Perikaa	% Perikaa	Evaluasi	% Evaluasi	Istitaah	% Istitaah	Tidak Istitaah	% Tidak Istitaah	Upload SP	% Upload SP	Upload BA	% Upload BA
-	139	134	96.40	0	0.00	134	96.40	0	0.00	127	91.37	132	94.96
BAITURRAHMAN	91	67	73.63	0	0.00	67	73.63	0	0.00	66	72.53	66	72.53
BANDA RAYA	54	44	81.48	0	0.00	44	81.48	0	0.00	44	81.48	44	81.48
JAYA BARU	32	30	93.75	0	0.00	29	90.63	1	3.13	30	93.75	30	93.75
KUTA ALAM	90	75	83.33	1	1.11	74	82.22	0	0.00	73	81.11	71	78.89
KUTA RAJA	4	4	100.00	0	0.00	4	100.00	0	0.00	4	100.00	4	100.00
LUENG BATA	38	33	86.84	0	0.00	33	86.84	0	0.00	33	86.84	33	86.84
MEURAXA	34	29	85.29	0	0.00	28	82.35	0	0.00	28	82.35	28	82.35
SYAH KUALA	115	101	87.83	0	0.00	101	87.83	0	0.00	100	86.96	101	87.83
ULEE KARENG	50	46	92.00	0	0.00	46	92.00	0	0.00	46	92.00	46	92.00
Total	647	563	87.02	1	0.15	560	86.55	1	0.15	551	85.16	553	85.78

#### 4. Aspek Kesehatan Yang Dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Untuk menjamin bahwa ibadah haji dapat berlangsung dengan baik, jamaah haji harus memiliki persiapan kesehatan yang baik sebelum keberangkatan. Oleh karena itu, jamaah harus melakukan pemeriksaan kesehatan di Dinas Kesehatan, yang merupakan lokasi pemeriksaan kesehatan haji. Adapun aspek kesehatan yang dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh ialah :

1. Pemeriksaan Fisik diantaranya:<sup>62</sup>

- a. Tanda Vital :

- 1) Tekanan darah

- 2) Nadi

<sup>62</sup> Kementerian Kesehatan Sekretariat Jendral Pusat Kesehatan Haji, *Petunjuk Teknis PERMENKES Nomor 15 tahun 2016*, h. 14

- 3) Pernapasan
- 4) Suhu tubuh
- b. Postur tubuh:
  - 1) Tinggi Badan
  - 2) Berat Badan, serta lingkar perut
- c. Pemeriksaan Fisik (Inspeksi, palpasi, auskultasi) dilakukan terhadap:
  - 1) Kulit
  - 2) Kepala (termasuk pemeriksaan saraf cranial)
  - 3) Mata (contohnya katarak atau glaukoma)
  - 4) Infeksi telinga (seperti otisi media purulenta atau akut), hidung (seperti sinusitis), tenggorokan, dan mulut
  - 5) Leher dan pembuluh getah bening
- d. Pemeriksaan Fisik terhadap dada (Thorax) dan perut (Abdomen) meliputi :
  - 1) Pemeriksaan paru
  - 2) Jantung
  - 3) Perut (meliputi semua organ dalam perut)
- e. Pemeriksaan Fisik juga dilakukan terhadap :
  - 1) Ekstremitas (kekuatan otot dan reflex)
  - 2) Rektum dan urogenital

- 3) Traktus urinarus dan traktus genitalia (inspeksi dan palpasi)
2. Pemeriksaan penunjang mencakup:<sup>63</sup>
- a. Laboratorium: darah lengkap, golongan darah, rhesus, kimia darah (seperti gula darah puasa dan gula darah dua jam setelah perendial), profil lemak, dan darah lengkap
  - b. Pemeriksaan urine lengkap untuk mengetahui apakah ada warna, bau, kejernihan, sedimen, glukosa, dan protein dalam urine.
  - c. Pemeriksaan kehamilan
  - d. Rontgen
  - e. EKG (Elektrokardiografi) diperlukan untuk memastikan diagnosis yang akurat.
3. Vaksinasi Haji mencakup:
- Imunisasi Meningitis Meningokokus Tetrevalent, bertujuan untuk mencegah jamaah haji terkena penyakit karena penularan penyakit tertentu. Ini juga bertujuan untuk memutus rantai penyebab dan penularan penyakit, dan Imunisasi Influenza (seasonal) Saat musim haji, jumlah jamaah yang sangat padat dan kondisi tubuh yang menurun menyebabkan penularan penyakit menular langsung, terutama influenza, sangat mudah terjadi pada jamaah usia lanjut dan

---

<sup>63</sup> Kementerian Kesehatan Sekretariat Jendral Pusat Kesehatan Haji, *Petunjuk Teknis PERMENKES Nomor 15 tahun 2016*, hal. 26

jamaah yang sangat rentan terhadap penyakit dan dapat cepat memburuk. Imunisasi meningitis dan influenza membutuhkan waktu untuk membentuk kekebalan tubuh. Imunisasi influenza dapat diberikan sekaligus dengan imunisasi meningitis, tetapi vaksinasi influenza harus diberikan pada bagian tubuh yang berbeda.<sup>64</sup>

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM ia mengatakan bahwa :

“Jika jamaah haji sudah kembali ketanah air maka adanya dilakukan pemantauan kesehatan terhadap calon jamaah haji ditahap pertama apakah calon jamaah haji ada membawa pulang penyakit atau tidak, dilakukannya observasi terhadap calon jamaah untuk memastikan kembali bahwa mereka pulang dalam keadaan sehat, namun jika ada jamaah dalam kondisi sakit dan harus dirujuk kerumah sakit maka akan dibawa kerumah sakit seperti pasien pada umumnya bukan lagi sebagai jamaah haji. Namun jika ditahap pertama adanya jamaah ditemukan masalah kesehatan pada jamaah haji misalnya masalah pada jantung, paru-paru, dan lain sebagainya maka sudah adanya dibentuk SK rujukan untuk haji dirumah sakit Meuraksa dan Cempaka Lima”.<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jika calon jamaah haji tiba di tanah air ditahap pertama dan tidak terdapat gejala penyakit maka calon jamaah haji tersebut dinyatakan sehat tetapi jika jamaah tersebut ditahap pertama

---

<sup>64</sup> Kementerian Kesehatan Sekretariat Jendral Pusat Kesehatan Haji, *Petunjuk Teknis PERMENKES Nomor 15 tahun 2016*, hal. 30

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

terdapat kendala dalam kesehatan misalnya masalah pada jantung, paru-paru maka sudah adanya terbentuk SK rujukan kerumah sakit yang sudah ditujukan.

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM ia mengatakan bahwa :

“Pemeriksaan dipuskesmas dilakukan secara gratis, akan tetapi yang diperiksa dalam masalah kesehatan pada jamaah haji banyak tidak ada dipuskesmas ada pemeriksaan darah rutin kimia darah, ronsen, banyak tidak ada alatnya dipuskesmas jadi karena jamaah bukan orang sakit (medical cek up) semua masalah kesehatan diarahkan diluar puskesmas, kemudia jika jamaah sudah ada hasil dari rumah sakit barulah mereka kepuskesmas untuk melakukan pemeriksaan fisik dengan membawa hasil medical cek up kepuskesmas. Jadi sebenarnya medical cek up jamaah dilakukan secara mandiri, kemudia dilakuka pemeriksaan ulang dipuskesmas secara gratis”.<sup>66</sup>

pemeriksaan kesehatan kepada calon jamaah haji ini dilakukan secara mandiri terlebih dahulu kemudian membawa hasil surat pemeriksaan yang sudah dilakukan diluar puskesmas sehingga pemeriksaan tersebut akan dilakukan kembali oleh pihak puskesmas yang bersangkutan namun pemeriksaan di puskesmas dilakukan secara gratis.

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM Pada tanggal 7 Maret 2024.

### C. Pembahasan Hasil penelitian

Penelitian ini telah memaparkan data tentang alur pelayanan, sistem pelayanan serta aspek kesehatan yang dilayani oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, peneliti terlebih dahulu membahas tentang temuan pertama yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data mengenai alur pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, alur kesehatan ini berdasarkan melalui beberapa tahap yaitu (a) Tahap pertama, adanya pemeriksaan tahap pertama ini diwajibkan kepada seluruh jamaah haji yang dilakukan oleh tim penyelenggaraan kesehatan, kemudian ditahap pertama ini juga akan menentukan jamaah haji dengan ketetapan risiko tinggi dan non-risiko tinggi. Dengan demikian, pada tahap pertama ini akan terbagi kelompok jamaah haji yang kesehatannya dapat dikategorikan berisiko tinggi dan non-risiko tinggi. Misalnya jamaah haji yang berusia 60 tahun atau lebih yang memiliki faktor gangguan kesehatan yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk melaksanakan ibadah haji. (b) Tahap kedua, menentukan calon jamaah haji dengan ketentuan *istitaah* atau tidak. Tahap ini merupakan dasar untuk menentukan jamaah haji yang memenuhi syarat *istitaah* kesehatan dalam melaksanakan ibadah haji. Hasil pemeriksaan kesehatan tahap kedua ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan fisik jamaah haji untuk menyelesaikan semua kegiatan ibadah haji wajib dan rukun. Misalnya kemampuan fisik jamaah haji dalam melaksanakan

ibadah *thawaf*, *sa'i*, *wukuf* dan ibadah lainnya. Dikarenakan untuk melaksanakan ibadah ini harus memiliki kemampuan fisik yang stabil dan status kesehatan jamaah haji tidak memperburuk atau tidak mengganggu kondisi, kenyamanan, dan kesejahteraan jamaah haji lainnya. (c) Tahap ketiga, adanya pembinaan kesehatan haji dimasa keberangkatan pembinaan dalam rangka pemantapan *istitaah* kesehatan haji, pada masa keberangkatan ini ada tiga kategori tahap dengan penetapan yaitu memenuhi syarat *istitaah* kesehatan haji, memenuhi syarat *istitaah* kesehatan haji dengan pendamping, tidak memenuhi syarat *istitaah* kesehatan haji untuk sementara. *Istitaah* kesehatan jamaah haji menjadi syarat yang paling penting untuk melaksanakan ibadah haji, karena jalan atau tidaknya kegiatan ibadah haji itu ditentukan oleh *istitaah* kesehatan tersebut.

2. Sistem pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh ialah menggunakan aplikasi, siskohat adalah sebuah sistem teknologi komunikasi informasi yang terhubung dengan jaringan internet sehingga sumber data jamaah haji diinput kedalam siskohat untuk mempermudah sistem pelayanan kesehatan haji dan memantau jamaah melalui sistem tersebut. Hal ini memudahkan tenaga kesehatan untuk mendapatkan sumber data yang lebih lengkap dan akurat dari setiap instansi baik dari Dinas kesehatan, puskesmas dan Rumah sakit yang bersangkutan dengan kesehatan haji. Dengan adanya sistem pelayanan kesehatan pada jamaah haji memberikan manfaat yang optimal dan kegiatan yang terstruktur

dengan baik, sehingga data data jamaah tersebut sudah tersusun dengan baik melalui aplikasi siskohat tersebut.

3. Aspek kesehatan yang dilayani Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, aspek kesehatan yang dilayani yaitu adanya pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang (laboratorium, pemerisaan urine dan lain-lain) dan vaksinasi, kemudian pemeriksaan kesehatan ini dilakukan kembali kepada jamaah haji pada saat kepulangan jamaah haji ketanah air tujuannya untuk memastikan bahwa jamaah haji tiba di tanah air dalam keadaan sehat dan tidak membawa pulang penyakit. Adanya aspek kesehatan kepada jamaah haji ini sangat berpengaruh besar terhadap jamaah untuk memastikan bahwa seluruh jamaah haji yang berangkat ke tanah suci tidak membawa pulang penyakit yang menular. Aspek kesehatan ini menjadi peran penting bagi Dinas Kesehatan karena dengan adanya aspek kesehatan ini sangat menentukan kesehatan jamaah dari keberangkatan hingga kepulangan jamaah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

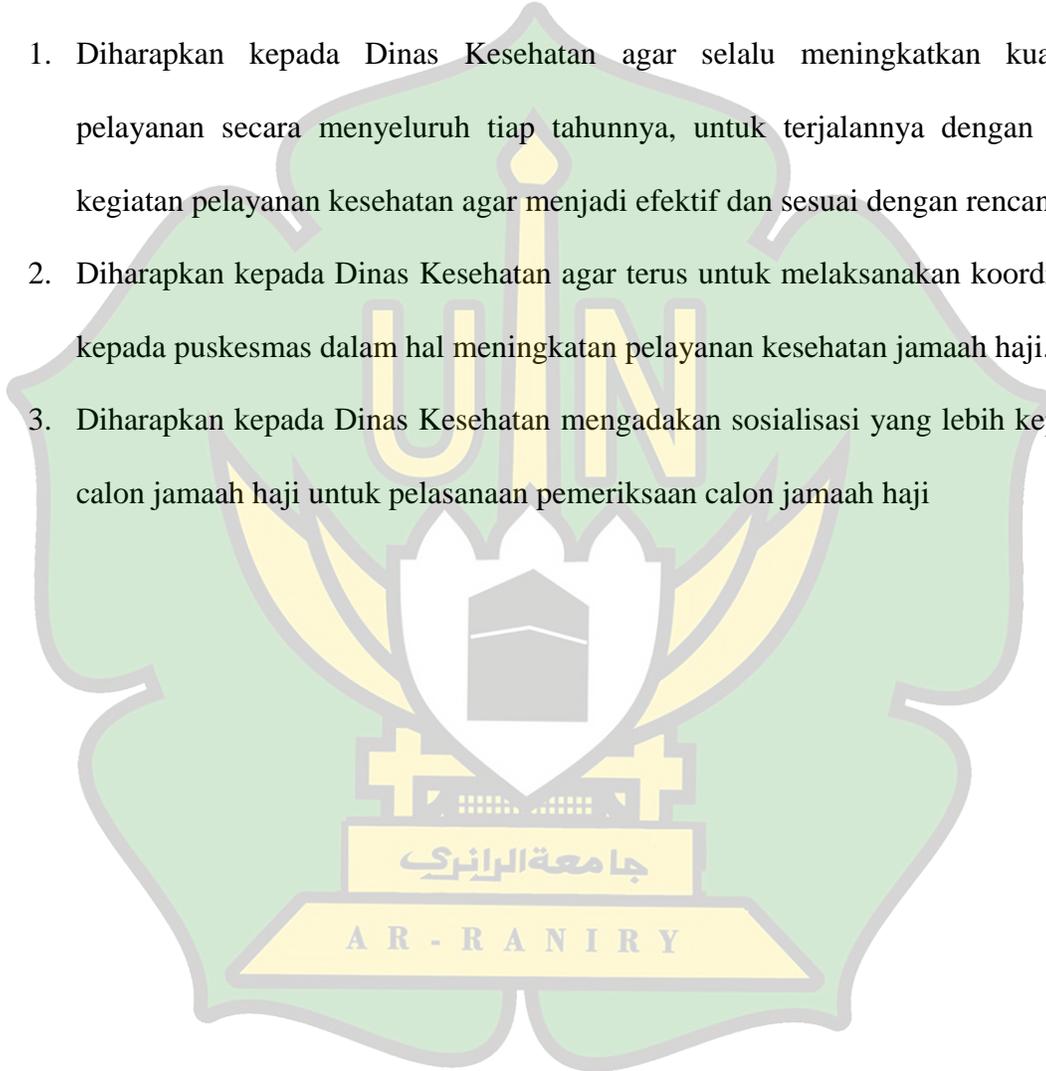
Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Manajemen Pelayanan Kesehatan terhadap Calon Jamaah Haji di Kota Banda Aceh” maka dapat disimpulkan jawaban dari perumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Sistem pelayanan kesehatan terhadap calon jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menggunakan sistem aplikasi siskohat untuk mengelola data kesehatan haji dan memantau pelayanan kesehatan haji secara efektif.
2. Alur pelayanan kesehatan jamaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh mencakup tahap penentuan tingkat resiko kesehatan, penentuan istitaah kesehatan, pembinaan untuk memastikan jamaah haji siap secara fisik dan kesehatan untuk melaksanakan ibadah haji.
3. Aspek kesehatan yang dilayani Dinas kesehatan kota Banda Aceh menyediakan berbagai layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang, dan vaksinasi. Pemeriksaan fisik termasuk pemeriksaan umum (dari kepala hingga perut), pemeriksaan penunjang seperti tes darah, urine, tes kehamilan, dan elektrokardiogram. Vaksinasi termasuk vaksinasi influenza dan minigitis.

## B. Saran

Didalam skripsi ini tidaklah adanya kesempurnaan tetapi penulis akan menyampaikan saran untuk penelitian ini:

1. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan agar selalu meningkatkan kualitas pelayanan secara menyeluruh tiap tahunnya, untuk terjalannya dengan baik kegiatan pelayanan kesehatan agar menjadi efektif dan sesuai dengan rencana.
2. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan agar terus untuk melaksanakan koordinasi kepada puskesmas dalam hal meningkatkan pelayanan kesehatan jamaah haji.
3. Diharapkan kepada Dinas Kesehatan mengadakan sosialisasi yang lebih kepada calon jamaah haji untuk pelaksanaan pemeriksaan calon jamaah haji



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Gde Munginjaya, *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGK, 2004.
- Abdurrahman Al-Zaziri. *Fiqh 4 Mazhab Bagian Ibadat (puasa, Zakat, Haji, Kurban)*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1996.
- Abdurrahman Fathoni. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: Reneka Cipta, 2006.
- Ahmad Mustanir. *Pelayanan Publik*. (CV. Penerbit Qiara Media)
- Ahmad Nizam., Alif Hasan. *Manajemen Haji*. Jakarta: Zikru Hakim, 2000.
- Ahmad Thib Raya., dan Siti Musdah Mulia. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- AS. Moenir. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Atep Adya Brata. *Dasar-Dasar Bisnis dan Hukum Perdata Dagang*. Bandung Armico, 1999.
- Cahaya Nurhidayat. *Manajemen Pada Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

- Fima Amanda Fitri, *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji di Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga*. Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2019.
- Gus Arifin. *Peta Perjalanan Haji dan Umrah*.
- Hermansyah., Ahmad Yamin., dan Suparman. *Meningkatkan Kualitas Layanan Publik di Pelabuhan: Peran Responsivitas dan Kemampuan Pelayanan Pegawai*. Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2023.
- Isnaini S. *Manajemen Pelayanan Kesehatan Jamaah Haji Dinas Kesehatan Kota Tangerang Pada Musim Haji*. Universita Islam Negri Syarrif Hidayatullah, Jakarta, 2011.
- Julia Soemirat Slamet. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994.
- Kasmir. *Etika Customer Service*. Jakarta: PT. Raja Grafind, 2005.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Penerbit Semesta Lajnah Pentashinan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kementrian Kesehatan RI. *Keputusan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/VI* Jakarta: Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2009.
- Kementrian kesehatan Sekretariat Jendral Pusat Kesehatan Haji. *Petunjuk Teknis PERMENKES Nomor 15*. 2016.
- Laode Muhammad Umar. *Penerapan Komunikasi Antar Pribadi di dalam Pelayanan Jamaah Haji di Kementrian Agama Kota Kendari*. Jurnal Al-Khibah, 2018.

- Maratus Solehah. *Manajemen Penetapan Istita'ah Kesehatan Calon Jamaah Haji oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta Bumi Aksara, 2006.
- Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Mubarak. Pengantar Keperawatan.
- Muhammad M. Basyuni. *Reformasi Manajemen Haji*. Jakarta: FDK Press, 2008.
- Naomy Marie Tando, *Organisasi dan manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: In Media, 2013.
- Naomy Marie Tando. *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: In Media, 2013.
- Roni Angger Aditama, *Teory dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Sahlan Asnawi. *Cara Meraih Kesempurnaan Haji Mabruur*. Jakarta: Studia Press, 2001.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE 1997.
- Thalal Bin Ahmad Al-‘Aqli. *Petunjuk Bagi Jamaah Haji dan Umrah*. Jeddah: Keraan Saudi Arabiah, 1437 H.

Umar Zein. *Kesehatan Perjalanan Haji Pedoman Praktis bagi Jamaah Haji*. Jakarta:

Prenada Media, 2003.

Undang-Undang Dasar No 13 Tahun 2008 Pasal 6 *Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji*.



# 1. Surat Keterangan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.1088/Un.08/FDK/Kp.00.4/3/2023

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

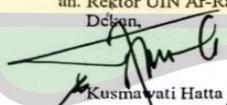
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 November 2022.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Fakhruddin, SE, MM (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Melina Yeci Handayani  
NIM/Jurusan : 200403064/Manajemen Dakwah (MD)  
Judul : Pengaruh Kinerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Simeulue terhadap Kepuasan Masyarakat
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 28 Maret 2023 M  
6 Ramadhan 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dekan,

  
Kusmawati Hatta

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing Skripsi;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan;
  5. Arsip.

**Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 28 Maret 2024 M

## 2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.178/Un.08/FDK-I/PP.00.9/01/2024  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURUL HASANAH / 200403037**  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : 11 Januari 2024

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **MANAJEMEN PELAYANAN KESEHATAN TERHADAP CALON JAMAAH HAJI DI KOTA BANDA ACEH**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Januari 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

AR - RANIRY

### 3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan Twk. Hasyim Banda Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888  
Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : [kesbangpolpemkoba@gmail.com](mailto:kesbangpolpemkoba@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 070/047/BNA/2024

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian  
2. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016, tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.  
3. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020, tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh  
4. Surat Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor B.178/Un.08/FDK-I/PP.00.9/01/2024 Tanggal 11 Januari 2024 tentang Permohonan Izin Penelitian/Mencari Data

**DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :**

Nama/NPM : Nurul Hasanah  
Jabatan/Pekerjaan : Mahasiswa/i  
Alamat : Jl. Utama Gp. Rukoh Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh  
Lokasi Penelitian : Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh  
Jangka Waktu : 17 Januari s/d 17 Juni 2024  
Peserta : -  
Penanggung jawab : Dr. Mahmuddin, M.Si (Wakil Bid. Akademik dan Kelembagaan)  
Judul Penelitian : Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji di Kota Banda Aceh

Tujuan Penelitian : Untuk Mengetahui Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji di Kota Banda Aceh

**CATATAN :**

1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Melaporkan hasil Penelitian/Survei kepada Walikota Banda Aceh Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
4. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 17 Januari 2024

**Ir. Yustanidar**  
Sekretaris,  
Pembina Tk. I/ NIP. 19670711 200112 2 002

**Ar-Raniry**

**Tembusan disampaikan kepada Yth:**

1. Walikota Banda Aceh (sebagai laporan)
2. Para Kepala SKPK/Camat di Wilayah Kota B Aceh,
3. Dekan Fakultas/PTN/PTS/Lembaga
4. Arsip



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS KESEHATAN

JALAN KULU II SUKARAMAI TELEPON 41806, FAX. 47458

Banda Aceh, 4 Maret 2024 M

Nomor : 050/ 806 /2024  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada,  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY

di -  
Banda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/i Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri AR-RANIRY, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah  
NIM/NPM : 200403037  
Judul : Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji Di Kota Banda Aceh

Telah selesai melakukan Penelitian pada tanggal 04 Maret 2024 di Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh.

Demikian kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kesehatan  
Kota Banda Aceh



S. Lukman, SKM, M. Kes  
NIP. 196704151989011003

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
DINAS KESEHATAN  
UPTD PUSKESMAS KUTA ALAM



JL. TWK. HASYIM BANTA MUDA NO.11 KEL. MULIA KOTA BANDA ACEH TELP. 21596

Banda Aceh, 07 Maret 2024

Nomor : 070 / 103 / PKA / III/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Pengambilan Data

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh Nomor : 070/047/BNA/2024, Tanggal 17 Januari 2024 bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah  
NIM : 200403037  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Penelitian : **Manajemen Pelayanan Kesehatan Terhadap Calon Jamaah Haji di Kota Banda Aceh**

Telah selesai melakukan Pengambilan Data di UPTD Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh pada tanggal 7 Maret 2023

Demikianlah yang dapat kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ka. UPTD Puskesmas Kuta Alam  
Kota Banda Aceh

جامعة الرانيري  
AR-RANIRY

  
drg. Lia Silvianty Nasty  
NIP. 19790110 200604 2 005



#### 4. Daftar Instrument Penelitian

1. Bagaimana sistem pelayanan kesehatan yang disediakan bagi calon jamaah haji?
2. Bagaimana Dinas Kesehatan haji mengakses dan menggunakan data kesehatan jamaah haji untuk meningkatkan pelayanan
3. Apakah ada upaya khusus yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan haji dalam mengidentifikasi dan mencegah penyebaran penyakit menular diantara jamaah haji
4. Ada berapa kali pemeriksaan pelayanan kesehatan ini dilakukan kepada calon jamaah haji
5. Berapa banyak tenaga kesehatan yang ditugaskan untuk melayani jamaah haji
6. Bagaimana mekanisme rujukan jika jamaah haji membutuhkan perawatan medis yang lebih lanjut
7. Apakah ada tes kesehatan yang perlu dilakukan setelah kembali dari perjalanan haji
8. Sejauh ini apa saja dampak adanya pelayanan kesehatan bagi calon jamaah haji
9. Apa saja penyakit terbanyak yang dialami oleh jamaah haji selama berada di tanah suci
10. Bagaimana Dinas Kesehatan haji memastikan bahwa semua jamaah haji mendapatkan layanan kesehatan yang baik

## 5. Bukti turnitin

Skripsi\_nurul.docx

### ORIGINALITY REPORT



### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	8%
2	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	8%
3	<a href="http://ppid.bandaacehkota.go.id">ppid.bandaacehkota.go.id</a> Internet Source	5%
4	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
7	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
8	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://kc.umn.ac.id">kc.umn.ac.id</a> Internet Source	1%

## 6. Dokumentasi



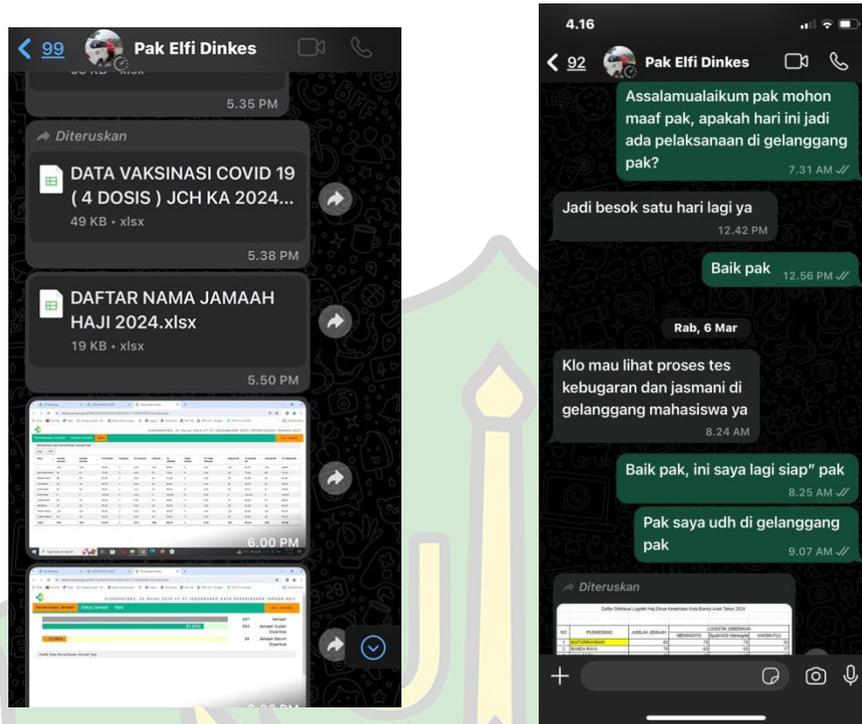
Gambar 1. wawancara dengan Bapak Yunus Arifin, SKM





Gambar 2. Gerak kebugaran jasmani rockpot





Gambar 4. Bukti wawancara dengan Bapak Elfi Parisma, S.Kep, SKM

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Nurul Hasanah  
Tempat /Tgl. Lahir : Subulussalam 20 Agustus 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nim : 2000403037  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Dusun Sejahtra  
a. Kecamatan : Simpang Kiri  
b. Kabupaten/Kota : Subulussalam  
c. Provinsi : Aceh  
No. Tlp/Hp : 08227100916004

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 3 Subulussalam  
SMP/MTsN : Dayah Perbatasan Minhajussalam  
SMA/MAS : SMA Swasta Galih Agung  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

### Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Rianto Manik  
Nama Ibu : Umiati  
Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta  
Alamat Orang Tua : Dusun Sejahtra Kota Subulussalam

Banda Aceh, 30 April 2024  
Peneliti,

Nurul Hasanah